

PENGELOLAAN MEDIA DAKWAH PONDOK PESANTREN

LIRBOYO

(STUDI AKUN INSTAGRAM @limofficial_lirboyo)



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
(Konsentrasi: Televisi)

oleh:

Muhammad Abdullah Munif
1701026010

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Abdullah Munif.

NIM : 1701026010.

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi.

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

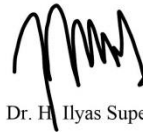
Judul : Pengelolaan Media Dakwah Pondok Pesantren Lirboyo (Studi Akun Instagram @limofficial_lirboyo)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2021

Pembimbing,



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGELOLAAN MEDIA DAKWAH PONDOK PESANTREN LIRBOYO (STUDI AKUN INSTAGRAM @limofficial_lirboyo)

Disusun oleh
MUHAMMAD ABDULLAH MUNIF
1701026010

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 24 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS
dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

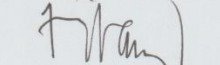
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


H. M. Alfandi, M. Ag.

NIP: 196605131993031002

Sekretaris/Penguji II


Nilnan Ni'mah, M.S.I.

NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III


Asep Dadang Abdullah, M. Ag.

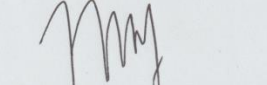
NIP: 19730114 200604 1 014

Penguji IV


Mustofa Hilmi, M. Sos.

NIP: 19920220201903 1 010

Pembimbing


Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.

NIP: 197204102001121003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 31 Desember 2021


Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 197204102001121003

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Abdullah Munif

NIM :1701026010

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesadar-sadarnya bahwa dalam skripsi ini merupakan hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk meraih gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dicantumkan di dalam tulisan dan daftar Pustaka serta dapat dipertanggungjawabkan.

Semarang, 15 Desember 2021



M. Abdullah Munif

NIM. 1701026010

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga dalam tugas skripsi ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau baginda agung sang suri tauladan Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga dan para sahabatnya.

Setelah melalui proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi yang berjudul "*Pengelolaan Media Dakwah Pondok Pesantren Lirboyo (Studi Akun Instagram @limofficial_lirboyo*" menemui muaranya. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis sampaikan bahwa keberhasilan untuk memenuhi gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah & Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. H.M. Alfandi, M. Ag dan Nilnan Nimah, M.S.i selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku wali dosen dan pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk mengarahkan, membimbing, dan memotivasi dalam proses penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
6. Ibu, Basyariyah yang senantiasa memberikan doa dan semangat, dan menjadi alasan kuat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak, Zaenul Khafidin yang selalu memberikan dorongan dan mengajarkan arti kehidupan dan tauladan. Doa dan kerja keras yang tak lupa bapak berikan kepada kami.
8. Adik-adik saya empat bersaudara, M. Hafidz Al Ghoniyyis Syakir, M. Lutfi Furqon dan M. Nazzalna Rizqon Mubarak yang senantiasa mendampingi dan menghibur penulis.
9. Pondok Pesantren Lirboyo dan Segenap pengurus Lembaga Ittihadul Muballighin yang telah mendukung serta memberikan informasi terkait penelitian ini.
10. Segenap keluarga besar PMII Rayon Dakwah dan PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang, Sahabat PMII Latansa (2017), HMJ KPI

UIN Walisongo Semarang, Forkomnas KPI Jawa Tengah DIY, UKM Kordais, IMAKEN dan WEC.

11. Sahabat seperjuangan di kampus, Ahmad Syafi'I, Siti Anisa, Susanti Lestari yang telah menemani lika-liku dan hiruk pikuk di kampus.
12. Sahabat pergerakan, M. Zuhud, M. Yusril Muna dan Zaimul Umam. Terima kasih akan gerakan-gerakan yang telah kita lalui bersama.
13. Kelas KPI A 2017 yang mendampingi proses akademik dari awal PBAK hingga terselesainya skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang ikut membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua, penulis ucapkan banyak terimakasih dengan diiringi doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka, Aamiin. Penulis sangat terbuka dalam menerima kritik, saran serta masukan demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan wawasan bagi pembaca.

Semarang, 20 Desember 2021

M. Abdullah Munif

NIM : 1701026010

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan segala syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kerendahan hati yang paling dalam untuk orang-orang yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi. Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Zaenul Khafidin dan Basyariyah yang selalu memanjatkan doa tiada henti untukku. Terimakasih atas dukungan lahir dan batin yang telah diberikan.
2. Dewan guru, TK, SD, SMP, Kampus serta ustadz dan guru mengaji saya.
3. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah Manusia yang Bermanfaat kepada Manusia”

ABSTRAK

M. Abdullah Munif, NIM 1701026010 dengan skripsi berjudul “Pengelolaan Media Dakwah Pondok Pesantren Lirboyo (Studi Akun Instagram @limofficial_lirboyo)”. Instagram hari ini masih menjadi platform favorit masyarakat. Secara sederhana instagram dapat didefinisikan sebagai aplikasi berbasis iOS, Android dan Windows Phone yang dapat digunakan untuk mengedit dan membagikan foto dan video ke media sosial lainnya. keunggulan platform instagram adalah tata letak (*feed*) yang bisa dibuat dan dikemas secara rapi dan menarik sehingga lebih nyaman untuk ditonton. Selain itu, instagram juga memungkinkan penggunaanya untuk berbagi video, dahulu video yang diunggah memiliki batas durasi, yakni maksimal satu menit untuk setiap video, namun instagram dapat membagikan video tanpa batasan durasi waktu.

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui mengenai tentang bagaimana pengelolaan media dakwah Pondok Pesantren Lirboyo akun instagram @limofficial_lirboyo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Data primer penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan pengelola akun Instagram @limofficial_lirboyo sedangkan data sekunder diantaranya berupa buku, dokumentasi, jurnal, arsip, serta hal-hal lain yang relevan dalam sumber penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Ittihadul Muballighin telah menerapkan proses pengelolaan media dakwah Instagram @limofficial_lirboyo yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarah dan memberikan pengaruh. Namun masih terdapat kekurangan seperti jumlah sumber daya manusia, peralatan produksi dan pelatihan.

Kata kunci : Pengelolaan, Media Dakwah, Instagram.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metodologi Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan Skripsi	21
BAB II	24
KERANGKA TEORI	24
A. Pengelolaan	24
B. Media Dakwah	31
C. Instagram.....	34
BAB III.....	39
PROFIL PONDOK PESANTREN LIRBOYO DAN PENGEELOAN AKUN @limofficial_lirboyo	39

A. Profil Pondok Pesantren Lirboyo	39
B. Lembaga Ittihadul Mubalighin	47
C. Pengelolaan akun Instagram @limofficial_lirboyo.....	54
BAB IV	63
ANALISIS PENGELOLAAN MEDIA DAKWAH PONDOK PESANTREN LIRBOYO (Akun Instagram @limofficial_lirboyo).....	63
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Feed Instagram.....	37
Tabel 1.2 Struktur Akun Instagram.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1.1 Logo Pondok Pesantren Lirboyo	32
Gambar 1.2 Logo Lembaga Ittihadul Muballighin.....	33
Gambar 1.3 Feed Instagram Lembaga Ittihadul Muballighin	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi di era sekarang terus berkembang dan mengalami kemajuan. Peradaban yang baru ini membuat manusia untuk mengikuti kemajuan zaman. Hampir semua tatanan dan sektor dapat dirubah dalam bentuk digital. Perubahan tersebut bermula dari teknologi mekanik dan elektronik menjadi teknologi digital. Teknologi digital tersebut membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seseorang dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah.tanpa keluar rumah hanya membuka telepon pintarnya.

Di sisi lain, teknologi informasi ini merupakan sebuah konsekuensi logis dari perubahan sosial (*social change*) yang tidak bisa dihindarkan. Salah satu unsur penting yang dapat berperan di dalam penyebaran informasi dan menumbuhkan kesadaran serta motivasi bagi sebuah perubahan masyarakat adalah media massa dan media sosial. Bagi orang Islam, kehadiran media sebagai sarana penyampaian informasi merupakan tantangan yang harus dihadapi. Teknologi media informasi dunia demikian cepat tersingkap. Orientasi perubahan yang dibawanya pun tidak mungkin tunggal, baik secara normatif maupun faktual dan arus informasi yang datang dari seluruh penjuru

dunia tidak selama kondusif terhadap syi'ar Islam (Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, 2002:75).

Keefektifan dan peranan media massa yang memiliki kekuatan besar menjadi salah satu unsur penting bagi pembangunan dan pembentukan kepribadian, perilaku dan pengalaman kesadaran masyarakat. Akhirnya, banyak kelompok masyarakat yang berupaya menjadikan media massa sebagai sarana propaganda ide, nilai, norma dan cita-cita, yang sengaja ingin mereka ciptakan. Namun, permasalahannya adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh media tidak selalu bersifat positif, tetapi juga bersifat negatif. Tidak jarang pemberitaan media lepas kontrol dan tidak memperhatikan nilai-nilai positif (Silvia, 2004: 71).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan masyarakat di zaman ini dituntut untuk mencari informasi melalui media massa. Masyarakat membutuhkan kecerdasan serta kebijakan dalam menyaring perkembangan teknologi dan informasi guna menanggapi atau melawan fenomena tersebut. Di sinilah dakwah berperan dalam perkembangan IPTEK yang semakin canggih terutama media sosial, karena dakwah sebagai tameng untuk melawan hal-hal negatif bagi umat Islam (Monika, 2019: 1).

Menurut bahasa, dakwah berarti seruan. Sedangkan secara terminologi dakwah adalah menyeru manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menghindari jalan keselamatan (amar ma'ruf nahi munkar) (Nana Rukmana,

2020:164). Dari pengertian di atas, dakwah adalah kegiatan menyeru kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Dakwah sudah menjadi kewajiban umat islam dalam penyebaran agama islam baik itu kepada orang muslim ataupun bukan orang muslim (Rizqi, 2021: 4).

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam al-Qur'an surat an Nahl/16 ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّيهِ هِيَ أَحْسَنُ ط

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dakwah *rahmatan lil' alamin* ialah dakwah yang diajarkan Rasulullah untuk mengajak manusia ke jalan Allah dengan semangat dasar kasih sayang dan kelembutan, serta senantiasa berpegang teguh dengan al-Quran. Konsep *rahmatan lil' alamin* ini menjaga keseimbangan hubungan manusia dengan Pencipta dan manusia dengan manusia dengan semangat dasar kelembutan dan kasih sayang. Terkadang ajaran yang diperintahkan agama Islam yang bertolak belakang dengan kelembutan dan kasih sayang seperti jihad atau

perang, tetapi pada hakikatnya memiliki makna kelembutan dan kasih sayang (Harjani, 2017: 3-20).

Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang selalu mengalami perkembangan baik dari sisi medianya maupun dari metodenya, ini membuat dakwah menjadi lebih mudah untuk disampaikan. Dalam kegiatan menyampaikan dakwah, salah satu unsur dakwah yang digunakan adalah melalui media dakwah (*Wasilah al-Dakwah*), banyak media yang dapat digunakan untuk mensyiarkan dakwah, salah satunya dengan memanfaatkan pesatnya perkembangan teknologi internet dan telepon pintar, yakni melalui media sosial (*social media*) seperti yang sering dijumpai sekarang ini banyak akun-akun dakwah yang bertebaran di media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube dan lainnya. Kebutuhan masyarakat mengenai informasi agama akan lebih mudah ketika penyajian atau tampilan informasi tersebut dibuat menarik, inovatif dan kreatif guna meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti pesan dakwah sehingga dapat memunculkan persepsi yang akhirnya akan mengubah perilaku menjadi lebih baik dan mampu memberikan informasi yang mudah dipahami oleh pembaca.

Pesan-pesan ajaran Islam dapat lebih cepat diterima oleh seluruh kalangan masyarakat secara luas dan tidak terbatas dengan jarak apapun. Dakwah melalui media sosial tersebut merupakan bagian dari strategi dakwah yakni dakwah yang mudah diterima dan cepat dalam penyebarannya untuk kemaslahatan umat. Karena pada dasarnya dakwah harus dikemas dan tampil

dengan wajah yang menarik, efektif, dan dapat dimengerti oleh semua kalangan, sehingga membuat mad'u berkeinginan terus menerus untuk menambah ilmu agama Islam. Dakwah akan menjadi efektif jika berbagai media sosial yang ada saat ini digunakan sebagai sarana untuk menebar kebaikan. Tentu karena segala informasi dari konten-konten yang telah dibagikan di media sosial akan secara langsung dan mudah diakses oleh siapapun dan kapanpun.

Pondok pesantren (ponpes) adalah khazanah khas di Indonesia dan memiliki peran signifikan dalam perjalanan bangsa Indonesia. Selain menunjukkan keunikan tersendiri di dalam memformulasi nilai - nilai Islam, pondok pesantren juga menggunakan metode kearifan lokal dan Barat di dalam proses belajar mengajar. Ponpes dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia telah melahirkan pejuang-pejuang terdepan dalam melawan penjajahan, di samping pada pasca kemerdekaan juga melahirkan kader umat dan bangsa yang membawa perubahan masyarakat (Nafik, 2018: 190).

Dilihat dari tujuan pondok pesantren, bahwa pesantren mengemban lima fungsi signifikan yaitu sebagai sentral tafaquh fi addin, pengembang ilmu-ilmu "sekuler", lembaga pengadaban, agen perubahan sosial ekonomi, pengembang keunggulan visi, misi dan memanfaatkan IPTEK sebagai tuntutan kebutuhan masyarakat (Nafik, 2018: 190). IPTEK sudah mulai masuk ke pondok-pondok pesantren di Indonesia dan diterapkan dalam system

pengajarannya termasuk dalam berdakwah. Banyak pondok pesantren yang sudah merambah ke IPTEK dan media sosial. Tidak hanya sekedar sarana informasi dan eksistensi pondok pesantren, melainkan juga digunakan untuk sarana berdakwah. Hampir semua Pondok pesantren sekarang sudah memiliki akun media sosial seperti facebook, instagram youtube dan web atau blog sebagai media komunikasi pondok.

Pondok pesantren lirboyo adalah pondok pesantren salaf yang didirikan pada tahun 1910 M oleh KH. Abdul Karim. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok tertua di Indonesia yang memiliki puluhan ribu santri dan memiliki beberapa cabang dan unit di berbagai daerah. Selain itu, pondok pesantren lirboyo sudah melahirkan ratusan ribu alumni dan telah memproduksi da'i-da'i yang tersebar di masyarakat dan bahkan banyak pula yang mendirikan pondok pesantren di daerah masing-masing.

Pondok pesantren Lirboyo memiliki beberapa badan otonom yaitu Himpunan Alumni Santri Lirboyo, Lajnah Falakiyah, Lajnah Bahtsul Matsail dan Lembaga Ittihadul Muballighin (LIM). Lembaga Ittihadul Muballighin (LIM) adalah lembaga yang bergerak dalam bidang keagamaan dan dakwah. Para santri dilatih dan diterjunkan ke masyarakat dan di pelosok negeri untuk berdakwah. Selain di pelosok negeri, para santri juga masuk ke lembaga formal seperti SD, SMP, SMK dan perguruan tinggi. Kegiatan ini seperti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ada pada perguruan tinggi yang bersifat pengabdian kepada masyarakat.

Maka dari itu, Pondok pesantren lirboyo sebagai lembaga pendidikan islam juga ikut aktif berdakwah melalui Lembaga Ittihadul Muballighin. Dakwah di sosial media sangatlah penting mengingat perkembangan zaman dan IPTEK yang maju. Mudahnya akses penyebaran dakwah di media sosial menjadikan dakwah di media sosial digemari oleh para dai hingga muncul juga sebutan dai milenial. Namun, banyaknya penyebaran konten dakwah terkadang tidak dibersamai akan sumber atau refrensi sebagai rujukan.

Lembaga Ittihadul Muballighin ini selain dakwah secara langsung dalam praktiknya, LIM juga aktif dalam berdakwah melalui media sosial. LIM berdakwah melalui media sosial melalui 4 *platform digital* yaitu Facebook, Instagram, Twitter dan Youtube. Sebagai lembaga dakwah, semua media sosial yang paling sering digunakan juga dimiliki oleh LIM untuk pemerataan penyebaran dakwah. Dalam prosesnya, LIM menyajikan konten-konten bermuatan dakwah yang mudah, ringan hingga momentum permasalahan yang sedang dialami saat itu. Dakwah di media sosial adalah sebuah terobosan yang baik untuk membentengi pengguna media sosial (netizen) dari hal-hal yang negatif di dunia maya.

Instagram hari ini masih menjadi platform favorit masyarakat. Secara sederhana instagram dapat didefinisikan sebagai aplikasi berbasis iOS, Android dan Windows Phone yang dapat digunakan untuk mengedit dan membagikan foto dan video ke jejaring media sosial lainnya. Keunggulan platform instagram adalah tata letak (*feed*) yang bisa dibuat dan dikemas

secara rapi dan menarik sehingga lebih nyaman untuk ditonton. Selain itu, instagram juga memungkinkan penggunanya untuk berbagi video, dahulu video yang diunggah memiliki batas durasi, yakni maksimal satu menit untuk setiap video, namun instagram dapat membagikan video tanpa batasan durasi waktu.

Konten video tutorial dan ceramah dakwah adalah sebuah konten yang praktis dan sederhana dalam memahami pesan. Ditambah dengan kemasan video dakwah yang menarik seperti potongan isi dakwah, lantunan ayat al-Quran, video cinematic dakwah, dan tutorial dalam praktik ibadah menimbulkan konten video dakwah banyak dicari. Namun, maraknya penyebaran video dakwah yang kontroversi yang dijadikan sebagai alat propaganda menimbulkan dampak buruk dan memperkeruh keadaan.

Hasil penyelidikan yang dilakukan oleh jajaran Ditreskrimsus Polda Metro jaya menghasilkan Instagram menjadi platform media sosial diposisi pertama yang sering digunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian (*hate speech*) dan berita bohong (*hoax*) selama bulan April hingga Mei 2020. Ditreskrimsus Polda Metro Jaya merincikan terdapat 179 (yang menyebarkan berita bohong dan ujaran kebencian) di Instagram, Facebook ada 27 akun, twitter ada 10 akun, lalu WhatsApp ada 2 akun (<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/04/20053921/polisi-berita-hoaks-dan-ujaran-kebencian-paling-banyak-disebar-lewat>). Diakses pada tanggal 1 November 2021 pukul 16.54 WIB. Media sosial yang seharusnya

dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dan edukasi malah memperkeruh suasana dengan adanya hoaks dan ujaran kebencian. Dakwah yang bertujuan untuk mengajak dalam kebaikan dan menjauhi keburukan harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan eksistensinya.

Oleh sebab itu, LIM juga mengoptimalkan dakwahnya melalui instagram yang bernama @limofficial_lirboyo. Instagram menjadi pilihan menarik karena instagram dapat membagikan konten gambar/foto dan video dengan kualitas yang baik. @limofficial_lirboyo sendiri memiliki pengikut sejumlah 40.7 ribu dan jumlah suka dan tayangan sejumlah ribuan di tiap unggahannya. Menurut Wahyu, dakwah di internet memiliki keunggulan yaitu daya jangkauan dakwah, seberapa besar ketertarikan publik terhadap program dakwah yang dikembangkan, seberapa nilai, efek dan pengaruh dakwah yang dilakukan, kategorisasi target grup secara tidak langsung, proses pengakuan dan penerimaan publik terhadap dakwah dan efektivitas dakwah (Wahyu, 2010: 109).

Sebagai pondok yang notabene adalah pondok besar, tentunya tidak mudah mengelola dan manajemen dalam berdakwah, apalagi berdakwah di media sosial. Pengembangan konten yang kreatif dan bijak menjadi hal penting agar berjalannya dakwah dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan. Untuk memenuhi indikator berhasilnya dakwah di media sosial, maka pondok pesantren lirboyo dan LIM perlu adanya pengelolaan dan pengembangan media dakwah yang optimal dan maksimal..

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah Pondok Pesantren Lirboyo dan LIM ini telah menunjukkan kemampuan yang maksimal dalam berdakwah di sosial media. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti pengelolaan media dakwah di Pondok Pesantren lirboyo. Maka penulis mengambil judul skripsi **“Pengelolaan Media Dakwah Pondok Pesantren Lirboyo (Studi di Akun Instagram @limofficial_lirboyo)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan media dakwah Pondok Pesantren Lirboyo akun instagram @limofficial_lirboyo?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana pengelolaan media dakwah Pondok Pesantren Lirboyo akun instagram @limofficial_lirboyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan konsep mengenai pengelolaan media dakwah dalam studi komunikasi & penyiaran islam sebagai khazanah keilmuan.
2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, dapat menambah dan memperkaya wawasan berfikir keilmuan di bidang pengelolaan media dakwah. Dengan langsung melakukan penelitian di lapangan yang menjadi lahan bekerja penulis selama ini, setelah penelitian selesai diharapkan ada pengaruh signifikan terhadap penulis di masa dapan. Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan terutama di bidang ilmu komunikasi.
- b) Bagi lembaga, hasil peneilitan ini dapat dijadikan sebagai masukan atau gagasan baru dan bisa mengatasi kendala-kendala yang dihadapi sehingga lembaga dapat mengevaluasi dan memperbaiki dalam pengelolaan dan pengembangan media dakwah di kalangan pondok pesantren.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar penulis digunakan dalam menyusun penelitian ini untuk menghindari penulisan yang sama, maka penulis menyajikan beberapa rujukan yaitu :

Pertama, Skripsi Imas Mutiawati (2018) Mahasiswa UIN Walisongo yang berjudul “Dakwah di Sosial Media (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram)”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam serta memahami tentang penggunaan instagram serta bentuk dakwah Islam yang dapat dilakukan melalui media sosial instagram. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi berdasarkan teori Alfred Sxhutz. Penelitian ini menghasilkan pertama yaitu instagram bisa digunakan sebagai media dakwah. Kedua tentang bentuk metode *dakwah bil lisan*, *dakwah bil qalam* dan *dakwah bil hal* dapat diaplikasikan dalam instagram.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang media dakwah Instagram. Akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan pada analisis yang digunakan dan objek disini meneliti tentang pengelolaan media dakwah Pondok Pesantren (LIM), bukan bentuk metode *dakwah bil lisan*, *dakwah bil qalam* dan *dakwah bil hal*.

Kedua, Skripsi Muhamad Taufiq (2019) Mahasiswa UIN Walisongo yang berjudul “Manajemen Penyiaran Program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan”. Adapun alasan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen siaran program mutiara hikmah di Batik TV Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian ini bahwa Batik TV Pekalongan telah mengaplikasikan manajemen penyiaran dalam program Mutiara Hikmah yang terbagi ke dalam empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*) dimulai dari tahapan perencanaan strategis dan perencanaan operasional kerja. Pengorganisasian (*organizing*) yaitu dengan mengorganisasikan kerabat kerja sesuai dengan *job disk* masing-masing. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*) yaitu dengan memberikan arahan kerabat kerja sesuai

dengan tugas serta wewenangnya masing-masing. Tahapa yang terakhir adalah pengawasan (controlling) yang dilakukan dalam program ini yaitu menentukan alat standar keberhasilan program dan evaluasi disetiap akhir kegiatan produksi.

Persamaan dalam peneltian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan di suatu media. Akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan pada objek disini meneliti tentang media dakwah pondok pesantren Lirboyo (@limofficial_lirboyo).

Ketiga, jurnal Ulya Dinillah dan Aka Kurnia SF yang berjudul “Media Sosial Instagram sebagai Media Dakwah (Analisis Isi pada Akun @tentangislam dan @harakahislamiyah)”. Adapun motivasi dalam penelitian ini yaitu mencoba mendeskripsirkan tentang pemanfaatan instagram sebagai media dakwah oleh akun instagram @tentangislam dan @harakahislamiyah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaplikasian komunikasi persuasif secara rasional ataupun emosional oleh Mar’at dan teori pesan dakwah oleh Al-Bayanuni yang menggolongkan pesan dakwah balam beberapa aspek yaitu aspek akidah, aspek syariah dan aspek akhlak. Penelitian ini menghasilkan bahwa pesan dakwah yang diunggah selama bulan Maret-Mei pada tahun 2019 pada akun instagram @tentangislam cenderung menggunakan komunikasi persuasif secara emosional, sedangkan akun instagram @harakahislamiyah cenderung menggunakan komunikasi persuasif secara rasional. Kedua akun tersebut dalam penyampaian materi dakwah

ditemukan cenderung menyampaikan materi dakwah berupa aspek syariah dari pada aspek akidah dan aspek akhlak. Akun instagram @harakahislamiyah mengoptimalkan desain visual ilustrasi yang bermacam warna agar konten terlihat lebih menarik dalam setiap unggahannya, sedangkan akun instagram @tentangislam mengunggah berupa gambar tekstual serta dtambahi *caption* yang lengkap dan rinci dalam menjelaskan maksud dari unggahan dakwahnya.

Persamaan dalam peneltian ini adalah sama-sama meneliti media dakwah instagra. Akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan pada analisis dan objek disini meneliti tentang media dakwah pondok pesantren Lirboyo (@limofficial_lirboyo).

Keempat, Skripsi Saiful Anam (2019) Mahasiswa UIN Walisongo yang berjudul “Penggunaan Instagram sebagai Media Dakwah Di Komunitas Nongkrong Tobat Santrendelik” penelitian ini bertujuan mencoba mendeskripsikan terkait penggunaan Instagram sebagai media dakwah di komunitas Nongkrong Tobat sebagai trend media dakwah baru. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatannya adalah *field research*. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap akun @Santrendelik di Instagram bahwa anggota Komunitas Nongkrong Tobat Santrendelik mayoritas menggunakan Instagram sebagai media dakwah. Optimalisasi berbagai fitur instagram untuk mengunggah pesan dakwahnya baik berupa foto, *instastory* maupun video. Penggunaan Intstagram sebagai media dakwah pada Komunitas Nongkrong Tobat

Santrendelik melalui beberapa tahapan, yaitu perumusan konten, olah desain grafis, posting dan kemudian diunggah.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti media dakwah instagram. Akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan pada objek, disini meneliti tentang media dakwah pondok pesantren Lirboyo (@limofficial_lirboyo).

Kelima, skripsi Lukmana mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Strategi Pengelolaan Media Sosial dalam Pengembangan Media Dakwah di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengelolaan media sosial dalam pengembangan dakwah di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin dan strategi pengelolaan media sosial dalam pengembangan dakwah di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatannya penelitian lapangan (*field research*), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan media sosial yang dilakukan oleh Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin dalam mengembangkan dakwah Islam yaitu dengan menggunakan instagram, youtube dan facebook sebagai media dakwahnya. Sedangkan strategi pengelolaan media sosial yang dilakukan yaitu melalui tiga tahapan, yakni tahap perencanaan atau perumusan, tahap implementasi dan tahap evaluasi.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tnetnag pengelolaan media dakwah. Akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan pada objek disini meneliti tentang media dakwah pondok pesantren Lirboyo (@limofficial_lirboyo) tidak semua platform media.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah terhadap segala permasalahan yang diajukan. Di dalam penelitian dibutuhkan adanya beberapa teori untuk membantu dan memilih salah satu metode yang relevan (Subagyo, 2011: 2). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bodgan & Taylor menerangkan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau teks yang didapat dari pengamatan orang-orang dan perilaku yang diamati (Suwendrea 2018: 4).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Menurut Issac dan Michael, pendekatan deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat dan Ibrahim, 2017: 64).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yakni upaya untuk memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menguraikan beberapa pembahasan menyangkut definisi judul untuk menghindari kesalahan pemahaman dan pemaknaan yaitu:

a. Pengelolaan

Pengelolaan media dakwah dalam penelitian ini adalah yang terdiri dari empat fungsi dasar manajemen yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan. Tahap perencanaan, penulis akan meneliti proses perencanaan media dakwah Lembaga Ittihadul Mubalghin. Tahap pengorganisasian, penulis akan meneliti tentang pembagian kerja dan memaksimalkan sumber daya manusia untuk produksi. Tahap pengarahan, penulis akan meneliti proses pengarahan yang meliputi proses motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan. Tahap pengawasan, peneliti akan meneliti proses evaluasi seberapa efektif dan efisien yang diwujudkan oleh Lembaga Ittihadul Mubalghin..

b. Lembaga Ittihadul Mubalighin

Lembaga Ittihadul Mubalighin (LIM) adalah lembaga yang bergerak dalam bidang keagamaan dan dakwah. LIM memiliki media dakwah instagram yang bernama @limofficial_lirboyo. Adapun

konsentrasi penelitian ini adalah pembahasan terkait dakwah LIM yang didukung oleh fitur-fitur instagram.

1. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Lembaga Ittihadul Mubalighin (Agus Ahmad Zulfa Robbi Sholeh) atau pengelola Lembaga Ittihadul Mubalighin.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer. Data sekunder diantaranya berupa buku, dokumentasi, jurnal, arsip, serta hal-hal lain yang relevan dalam sumber penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi pada arsip dan dokumen dari Lembaga Ittihadul Mubalighin berupa meteri sidang harian Lembaga Ittihadul Mubalighin. Selain itu ditambah buku dan jurnal yang sesuai dengan penenelitin ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Kegiatan pengumpulan data mempunyai kriteria yaitu dengan melakukan perencanaan penelitian secara serius, mempunyai

tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, pengamatan dicatat secara sistematis dan pengamatan dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya (Burhan Bungin, 2007:118-119). Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu metode observasi dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak (Rahmat Kriyantono, 2007 :110). Metode ini penting dilakukan karena sifat penelitian ini dilapangan dengan tujuan peneliti membuktikan langsung prosesnya secara objektif dengan cara melihat proses produksi program LIM tanpa harus terlibat langsung dalam proses produksi tersebut, dan data yang diperoleh dari metode ini akan dicatat secara jelas.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan sistematis dan berdasarkan tujuan dari penelitian (Hadi, 1994: 1993). Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, tetapi memungkinkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas yang terkait dengan permasalahan (Moleong, 2013:190). Wawancara dalam penelitian ini yakni dengan menemui

langsung Pengelola Lembaga Ittihadul Mubalighin (LIM) yaitu M. Zakaria (dewan harian), M. Ainur Rofiq (dewan harian) dan M. Aminuddin (dewan harian) dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang jelas mengenai pengelolaan dan pengembangan media yang dilakukan oleh LIM.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai variabel yang digunakan peneliti adalah berupa video dan catatan (Usman, 1996: 57). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap melalui arsip atau data-data terkait dengan LIM. Dokumentasi lainnya adalah gambaran umum tentang LIM berupa foto, arsip dan informasi di internet mengenai penelitian ini

3. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Gunawan, 2013: 177). Miles dan Huberman menyebutkan ada beberapa tahapan dan analisis ini yaitu reduksi data, interpretasi dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016: 91). Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam

(triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan demikian dalam penganalisaan data tersebut, penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu sebuah analisa dengan memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan koreksi yang sebenarnya. Data-data yang diperoleh dari LIM kemudian diatur, diurutkan, dan dikelompokkan oleh penulis yang kemudian dimasukkan kedalam bagian-bagian yang sesuai dengan bab dan sub bab yang akan dibahas.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Hasil penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sesuai pedoman penulisan skripsi Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Walisongo Semarang sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (mencakupi: jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data) serta sistematika penulisan.

BAB II**KERANGKA TEORI**

Bab ini memuat kajian landaan teori diantaranya pengelolaan media dakwah, dan instagram.

BAB III**PROFIL PONDOK PESANTREN
LIRBOYO DAN PENGELOLAAN
AKUN @limofficial_lirboyo**

Bab ini meliputi, gambaran umum pondok pesantren lirboyo, meliputi profil, visi dan misi, struktur organisasi, serta dan deskripsi data terkait pengelolaan tentang akun instagram @limofficial_lirboyo.

BAB IV**ANALISIS PENGELOLAAN MEDIA
DAKWAH AKUN INSTAGRAM
@limofficial_lirboyo**

Bab ini berisi analisis pengelolaan media dakwah Pondok Pesantren Lirboyo pada akun @limofficial_lirboyo.

BAB V**PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, kritik, saran dan penutup serta lampiran atau dokumentasi sebagai hasil penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengelolaan

Menurut Andrew F. Sikul mendefinisikan pengelolaan sebagai aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivisian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasi sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien dan efektif. Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. (Saifuddin, 2014: 53). Jadi pengelolaan adalah aktivitas-aktivitas yang dikelola dengan beberapa tahap untuk mencapai tujuan secara efektif.

Pengelolaan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *management* menurut Arifin Abdurrachman menjelaskan manajemen adalah kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan inti yang telah diorganisir menggunakan orang-orang pelaksana (Saifuddin, 2014: 54). Agar pengelolaan

media berjalan secara efektif dan lancar diperlukan juga fungsi-fungsi manajemen media.

Dalam teori Morissan membahas tentang manajemen media yang relevan dengan penelitian ini. Pada fungsi-fungsi manajemen media, terdapat empat fungsi dasar yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarah dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*) dan pengawasan (*Controlling*) (Morissan, 2008:138-169).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu aktivitas membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Perencanaan mengartikan bahwa seorang manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya. Seorang manajer biasanya bertindak berdasarkan metode, rencana atau nalar tertentu, bukan menggunakan firasat (Effendi, 2011: 19). Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan (*Objektives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan adalah suatu hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai. Setiap tujuan kegiatan dapat juga disebut dengan sasaran (*goal*) atau target (Morissan, 2008:138). Jadi perencanaan ialah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, bagaimana, kapan, di mana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan

mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam merencanakan dan memutuskan kegiatan yang akan dilaksanakan (Taufiq, 2019: 20).

Terdapat dua aspek utama perencanaan, yaitu perencanaan strategis dan perencanaan operasional. Perencanaan strategi (*strategic planning*) ialah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan - tujuan tersebut dan penetapan metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah dilaksanakan. Sedangkan perencanaan operasional ialah penguraian yang lebih rinci bagaimana rencana strategis akan dicapai. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian ialah kerja sama sekelompok orang yang dilaksanakan dengan pembagian bidang dan pekerjaan atau tugas yang membentuk satuan unit kerja, yang menghimpun pekerjaan yang sama dalam satu unit kerja (Nawawi: 2005: 64-65). Aspek penting dalam proses penyusunan organisasi adalah pengelompokan departemen atau divisi dan pembagian kerja. Pengelompokan departemen atau organisasi merupakan pengelompokan kegiatan kerja organisasi yang sejenis dan saling berkaitan serta dapat melakukan secara kerja tim (*team work*). Hal berikut bisa tampak dibuktikan dengan struktur formal suatu organisasi dan ditunjukkan oleh bagan organisasi (Morrissan, 2005: 150). Pembagian kelompok dalam suatu organisasi adalah hal utama untuk optimalisasi dalam rangka tercapainya program kerja agar terlaksana dengan baik.

Pembagian kerja merupakan pemerincian pekerjaan agar setiap anggota dalam organisasi atau lembaga memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan program. Kedua aspek ini adalah hal dasar proses pengorganisasian untuk mencapai dan mewujudkan tujuan organisasi.

Struktur organisasi pada lembaga penyiaran atau pengelola media tidak memiliki standar yang baku. Lembaga penyiaran kecil atau pengelola media sosial biasanya tidak sekompleks lembaga penyiaran besar dan hanya memiliki sedikit orang pengelola yang terdiri beberapa anggota atau *crew*. Pada umumnya lembaga penyiaran kecil memiliki alat operasi yang sederhana, berbeda dengan lembaga penyiaran besar yang memiliki gedung besar, *crew* berjumlah ratusan, studio yang bagus dan peralatan yang canggih.

Pada dasarnya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab di lembaga penyiaran dibagi menjadi dua kategori umum yaitu: 1) manajemen penyiaran; dan 2) pelaksanaan operasional penyiaran. Di setiap kategori memiliki tugas dan tanggung jawab fungsional masing-masing. Fungsi manajemen penyiaran akan mengalir berurutan mulai dari tingkatan atas hingga ke bawah; mulai dari pimpinan tertinggi, direktur utama, manajer bidang, anggota dan seterusnya. Sedangkan pelaksana operasional adalah mereka yang terlibat dalam kerja produksi yaitu para teknisi, para perancang program dan anggota yang merancang materi (Morrisson, 2005: 151).

2. Pengarahan & Memberikan Pengaruh

Fungsi mengarahkan dan memberikan pengaruh atau mempengaruhi tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme anggota untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Dalam hal ini, Peter Pringle mengemukakan fungsi memengaruhi atau mengarahkan terpusat pada stimulasi anggota untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusiasme dan efektif. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu :

a) Motivasi

Keberhasilan lembaga media dalam mencapai tujuannya terkait sangat erat dengan tingkatan atau derajat kepuasan anggota dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat kepuasan anggota, maka semakin besar anggota memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan lembaga media. Kebutuhan yang lebih tinggi mencakup faktor-faktor seperti naman jabatan (*job title*) dan tanggung jawab, pujian dan pengakuan terhadap prestasi, kesempatan untuk di promosikan serta tantangan pekerjaan. Ketika kebutuhan dasar anggota sudah terpenuhi, maka manajer umum harus memberikan respon terhadap kebutuhan yang lebih tinggi agar motivasi anggota tetap baik.

b) Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Komunikasi

adalah cara yang digunakan pimpinan agar kanggota mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana lembaga media agar mereka dapat berperan secara penuh dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Anggota membutuhkan informasi mengenai apa yang diharapkan atas diri mereka. Rincian tugas (*job discription*) secara tertulis dapat digunakan sebagai panduan umum bagi anggota, namun mereka terkadang membutuhkan informasi spesifik terkait dengan peran dan fungsi yang harus dilakukan dalam pekerjaan atau rencana saat ini. Komunikasi yang baik menghasilkan aliran informasi yang lancar antara manajer dengan karyawan lainnya.

c) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Pemimpin yang berhasil atau biasa disebut dengan pemimpin yang efektif mempunyai sifat-sifat atau kualitas tertentu yang diinginkan seperti karisma, visi, berpandangan kedepan dan keyakinan diri. Dalam kenyataanya pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja atau tingkat prestasi anggota. Menurut Stoner, kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Pemberian pengaruh maksudnya ialah pemimpin dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya.

d) Pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan, manajer umum harus memastikan bahwa pelatihan diberikan dan diawasi oleh orang yang kompeten. Salah satu keuntungan utama program pelatihan adalah pemberian kesempatan kepada anggota untuk mempersiapkan diri mereka dalam mengantisipasi perkembangan atau kemajuan lembaga media. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan moral anggota dan lembaga media memperoleh keuntungan karena mendapatkan anggota yang lebih cakap dan kompeten. Manajemen lembaga media dapat pula mendorong anggota untuk menambah pengetahuan, skil, wawasan dan keahlian mereka dengan cara mengikuti kegiatan seminar, workshop, kursus dan sebagainya. Kegiatan tersebut akan memberikan kontribusi kepada anggota agar mereka dapat bekerja lebih efektif sehingga secara tidak langsung ikut membantu lembaga media dalam mencapai tujuannya (Morissan, 2008: 162-166).

3. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah fungsi dasar yang bertujuan untuk mengontrol, sehingga seorang manajer dapat mengetahui efektivitas sumber-sumber informasi, efektivitas aktivitas kelompok dan efektivitas aktivitas setiap anggota yang ada di dalam organisasi (Sujak, 1990: 307). Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan

adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, dan pengarahan telah terlaksana dengan efektif. Dua aspek utama untuk mengukur kinerja manajemen organisasi adalah efisiensi dan efektivitas.

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Manajer yang efisien adalah seseorang yang dapat mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, kinerja) dibanding masukan-masukan (tenaga kerja, bahan uang, peralatan dan waktu) yang digunakan. Sedangkan efektivitas ialah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang sesuai untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, seorang manajer yang efektif adalah seorang yang dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode cara yang tepat untuk mencapai tujuan (Morissan, 2008: 167-169).

B. Media Dakwah

Dakwah berasal dari kata bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u da'watan* (Alwisral, Khaodir, 2005: 1). Menurut Prof. Toha Yahya Oemar, menjelaskan dakwah adalah upaya mengajak umat manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Saputra, 2012:1). Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada

penerima. Untuk itu komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, dan atau banyak jumlahnya. Media komunikasi dakwah yang biasa diketahui ialah majelis taklim, acara pengajian, dan khotbah Jumat. Pada ketiga media itu seorang komunikator dakwah (dai) umumnya berkomunikasi dakwah secara lisan (pidato/ceramah). Komunikasi dakwah secara lisan bisa dikatakan sebagai komunikasi dakwah pertama dan utama. Nabi dan utusan Allah menyampaikan dakwahnya secara lisan. Oleh karena itu, wajar apabila aktivitas dakwah yang paling digemari adalah komunikasi lisan, berupa pidato/ceramah seperti di pengajian atau majelis taklim. Juru dakwah atau da'i sebagai komunikator dakwah pun identik dengan orang yang mahir berbicara di depan umum (*public speaking*) tentang materi keIslaman. Konsep dan strategi komunikasi lisan juga sudah menjadi ilmu tersendiri yang disebut retorika, yakni seni atau keterampilan berbicara untuk menyampaikan pesan secara efektif. Retorika disebut pula seni berpidato atau bicara, keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*), bahkan seni bersilat lidah. Ungkapan itu hanya retorika dipahami sebagai kata-kata tak bermakna, biasanya untuk berkelit, beralibi, dan menutupi sebuah realitas (Saiful, 2019: 31).

Media dakwah selalu mengalami perkembangan. Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai modern misalnya kentongan, beduk, pagelaran kesenian surat kabar, papan

pengumuman, majalah, film radio dan televisi. Dari semua itu, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual, aural dan audio visual. Dalam penyampaian dakwah, ada beberapa etika yang perlu dan wajib para da'i ketahui tentang penggunaan media yaitu:

1. Media dakwah tidak boleh bertentangan dengan kitab dan sunah;
2. Dalam menggunakan media dakwah tidak menjurus kepada hal-hal yang diharamkan oleh agama dan tidak menimbulkan kerusakan;
3. Dapat digunakan dengan baik;
4. Media relevan dengan situasi dan kondisi konteks dakwah;
5. Media dapat menjadi perantara untuk menghilangkan kesesatan dari orang-orang yang ingkar dan menyalahi agama;
6. Jelas dalam tahapan-tahapan penggunaannya;
7. Media secara fleksibel dapat digunakan dalam berbagai kondisi mad'u, adat, kepercayaan, dan kebudayaannya;
8. Serta dapat digunakan dalam berbagai situasi waktu dan keadaan.

Bentuk-bentuk media dakwah

Sehubungan dengan penggunaan media dakwah, media internet menjadi media dakwah yang paling efektif kerana memiliki jangkauan dan berbagai macam informasi yang mengalir pesat yang menembus dimensi ruang dan waktu. Oleh karena itu, tidak heran apabila dalam perkembangannya media internet menempatkan posisi pertama dibandingkan media sebelumnya.

keunggulan internet sebagai media dakwah dapat digunakan sebagai berikut (Wahyu, 2010: 108-110):

1. Daya jangkauan dakwah
2. Seberapa besar ketertarikan public terhadap program dakwah yang dikembangkan
3. Seberapa nilai, efek dan pengaruh dakwah yang dilakukan
4. Kategorisasi target grup secara tidak langsung
5. Proses pengakuan dan penerimaan public terhadap dakwah
6. Efektivitas dakwah

C. Instagram

Denis McQuail mendefinisikan new media atau media baru sebagai perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan penggunaan yang berbeda pula. Media elektronik baru ini mencakup beberapa sistem teknologi seperti: sistem transmisi (melalui kabel atau satelit), sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan pencarian informasi, sistem penyajian gambar (dengan menggunakan kombinasi teks dan grafik secara lentur), dan sistem pengendalian (oleh komputer).

Ciri utama yang membedakan media baru dengan media lama adalah desentralisasi (pengadaan dan pemilihan berita tidak lagi sepenuhnya berada di tangan komunikator), kemampuan tinggi (pengantaran melalui kabel atau satelit mengatasi hambatan komunikasi yang disebabkan oleh pemancar siaran

lainnya), komunikasi timbal balik (komunikasikan dapat memilih, menjawab kembali, menukar informasi dan dihubungkan dengan penerima lainnya secara langsung), kelenturan (fleksibilitas bentuk, isi dan penggunaan).

Instagram merupakan media yang memberi kemudahan cara berbagi secara online oleh foto, video, dan juga layanan jejaring sosial yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil dan membagikannya ke teman mereka (Ulya dan Aka, 2019: 57). Instagram adalah media sosial dengan fitur foto dan video sharing yang dimiliki oleh Facebook. Kevin Systrom dan Mike Krieger adalah penciptanya. Pada Oktober 2010 Instagram diperkenalkan dan saat ini memiliki 1 milyar pengguna aktif (Anang, 2020: 76).

Beberapa fitur utama yang dimiliki oleh Instagram yaitu (Irfan dan Anastasya, 2020: 23):

a) Pengikut atau *followers*

Instagram menciptakan sosial dengan cara mengadakan sistem untuk mengikuti akun, di mana akun yang ada di Instagram nantinya dapat saling mengikuti akun-akun lain dan kemudian dapat berinteraksi.

b) Mengunggah foto atau video

Mengunggah foto atau video sebenarnya adalah fitur yang umum. Hampir semua media memilikinya, tetapi Instagram memiliki kekuatan dan keunikan tersendiri melalui gambar yang diunggah. Selain itu, Instagram memiliki fitur tambahan, yaitu adanya pemberian efek pada foto atau video dan juga pengaturan *editing* sehingga dapat memindahkan dan

mempercantik foto atau video yang akan diunggah. Foto atau video dapat diperoleh dari galeri telepon genggam atau komputer pengguna, atau bias diperoleh dengan cara mengambil gambar atau video langsung menggunakan fitur kamera instagram.

c) Pemberian efek dan editing

Fitur ini adalah fitur yang sangat berguna untuk memperindah foto ataupun video yang akan diunggah oleh pengguna. Terdapat 40 efek yang dapat digunakan pada foto atau video yang akan diunggah, beberapa diantaranya yaitu, Clarendon, Moon, Gingham, Lark, Reyes dan lain-lain. Sedangkan untuk fitur *editing* terdapat beberapa *tools* yang bias digunakan seperti *contrast* digunakan untuk mengatur tingkat kontras foto atau video, *brightness* digunakan untuk memberikan efek lebih terang ataupun gelap, *sharpen* digunakan untuk mengatur ketajaman foto atau video, dan masih banyak lagi.

d) Kamera

Instagram memiliki fitur kamera sehingga pengguna bisa dengan mudah mengambil foto atau video secara langsung dari aplikasi instagram, untuk ukuran foto atau video yang dapat diambil di instagram hanya yang berasio 1:1 atau 3:2.

e) Arroba (@)

Arroba atau yang biasa umum dikenal melalui tanda (@) adalah fitur yang bisa digunakan oleh para pengguna untuk melakukan interaksi dengan

pengguna lainnya dengan menggunakan tanda (@) yang diikuti dengan nama dari akun instagram yang akan dituju.

f) Label foto atau *Hashtag*

Label foto atau umum disebut *hashtag* dapat juga dikatakan sebagai kunci pada instagram. Fitur ini memudahkan para pengguna instagram untuk mencari foto atau video yang menggunakan *hashtag* foto yang sama dengan kata kunci yang ingin dicari.

g) Tanda suka

Tanda suka atau *like* atau *love* pada instagram merupakan salah satu fitur untuk berinteraksi yang ditandai dengan pemberian tanda tersebut sebagai tanda bahwa pengguna lain menyukai foto atau video yang telah diunggah.

h) Pencarian atau *search*

Fitur pencarian sangat berguna untuk melakukan pencarian terhadap akun sesama pengguna instagram lainnya, atau bisa juga untuk melakukan pencarian terhadap foto dengan menggunakan kata kunci atau *hashtag*. Fitur ini sangat mempermudah pengguna instagram untuk menjangkau profil atau foto dari sesama pengguna lainnya.

i) *Direct Message*

Fitur ini sangat berguna untuk melakukan pencarian terhadap akun sesama pengguna instagram lainnya, atau bisa juga untuk melakukan pencarian terhadap foto dengan menggunakan kata kunci atau *hashtag*. Fitur ini

sangat mempermudah pengguna instagram untuk menjangkau profil atau foto dari sesama pengguna lainnya.

j) *Instastories*

Instastories fitur yang terinspirasi dari aplikasi *Snapchat*. Para pengguna dapat berbagai foto atau video kepada pengguna lainnya dengan menggunakan efek atau filter yang unik dan lucu. Selain itu ada juga fitur lain seperti *QnA*, *polling* dan lain-lain. Fitur ini juga menyediakan pilihan efek untuk merekam video, yaitu ada efek *boomerang*, *rewind*, *handsfree* dan juga menyiarkan video secara online (*live*). *Instastories* hanya dapat ditayangkan selama 4 jam, setelah itu akan menghilang. Namun sekarang dapat diakses kembali dengan fitur baru instagram yaitu *stories archive*.

BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN LIRBOYO DAN PENGELOAAN AKUN

@limofficial_lirboyo

A. Profil Pondok Pesantren Lirboyo

1. Sejarah Pondok Pesantren Lirboyo

Lirboyo adalah nama sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mojoroto Kotamadya Kediri Jawa Timur. Desa Lirboyo pada waktu itu sangat angker, banyak aksi kejahatan dan masyarakat yang masih banyak mengenal ajaran Islam. Kemudian, pada tahun 1910 di sana telah berdiri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-in, di kemudian hari pesantren ini dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan sebutan Pondok Pesantren Lirboyo. Perlu diketahui bahwa sejarah berdirinya Pondok Pesantren Lirboyo erat sekali hubungannya dengan awal mula KH. Abdul Karim (Mbah Manab) menetap di Desa Lirboyo sekitar tahun 1908 M. setelah kelahiran putri pertama beliau yang bernama Hannah dan perkawinannya dengan Nyai Khodijah (Dlomroh), putri Kyai Sholeh Banjarmelati. Perpindahan KH. Abdul Karim ke Desa Lirboyo dilatarbelakangi atas dorongan mertuanya yang pada waktu itu dianggap sebagian masyarakat sebagai Waliullah, karena Kyai Sholeh berharap dengan menetapnya KH. Abdul Karim di Lirboyo ajaran Islam lebih syi'ar dimana-mana. Di samping itu, karena permohonan Kepala Desa Lirboyo kepada Kyai

Sholeh untuk berkenan menempatkan salah satu menantunya (Kyai Abdul Karim) di Desa Lirboyo. Dengan hal ini diharapkan Lirboyo yang semula angker dan rawan kejahatan menjadi desa yang aman dan tentram.

Betul juga, harapan Kepala Desa itu menjadi kenyataan. Menurut para ahli sebelum Kyai Abdul Karim menetap di Lirboyo, tanah tersebut diadzani oleh Kyai Sholeh, saat itu juga semalaman penduduk Lirboyo tidak bisa tidur karena perpindahan makhluk halus yang lari tunggang langgang. Tiga puluh lima hari setelah menempati sebuah rumah mungil nan sederhana, beliau mendirikan surau mungil nan sederhana. Jauh sebelum kedatangan KH. Abdul Karim, Penduduk Desa Lirboyo sejak awal masih banyak yang belum memiliki Agama, disamping mendirikan Pesantren guna mengajarkan ilmu Agama bagi para santri yang datang dari luar daerah, KH. Abdul Karim juga memiliki andil besar dalam mengislamkan para penduduk Lirboyo. Pada waktu itu mayoritas penduduk yang berdomisili di Desa Lirboyo masih banyak yang menganut Agama Hindu-Budha, dalam istilah Jawa populer dengan sebutan *engkik*, sebuah nama yang digunakan untuk mewakili Agama kepercayaan Jawa. Di samping banyak juga masyarakat yang pada waktu itu mengadakan ritual peribadatan dengan model kejawen dan menyembah pepohonan besar.

Di samping mengislamkan penduduk Lirboyo, KH. Abdul Karim juga diuji dengan banyaknya bangsa lelembut yang mendiami Desa Lirboyo, beliau harus memindahkan makhluk halus itu ke sebuah tempat yang jaraknya amat jauh dari jangkauan manusia. Memasuki tahun 1912. Desa Lirboyo mulai terasa menyejukkan akibat tingkat kriminalitas masyarakat Lirboyo pada waktu itu yang sudah menurun drastis Memasuki tahun 1913, karena kesabaran Mbah Manab, banyak dari para penduduk Desa yang mulai tobat dan masuk Agama Islam. Jadi, fenomena pengislaman Desa Lirboyo di mulai sejak datangnya mbah Manab, tidak heran jika saat pertama kali mbah Manab datang ke Lirboyo, saat itu tidak ada surau ataupun Mushollah yang berdiri di areal Desa Lirboyo, baru pada tahun 1913. Saat banyak penduduk yang mulai masuk Agama Islam. Timbul gagasan di hati KH. Abdul Karim untuk mendirikan bangunan masjid di lingkungan Pesantren, meskipun bangunan itu masih terbuat dari potongan bambu dan kayu.

Umar asal Madiun ialah santri pertama yang menimba ilmu dari KH. Abdul Karim di Pondok Pesantren Lirboyo. Kedatangannya disambut baik oleh KH. Abdul Karim, karena kedatangan musafir itu untuk tholabul ilmi, menimba pengetahuan agama. Selama nyantri, Umar sangat ulet dan telaten. Ia benar-benar taat pada Kyai, demikian jalan yang ditempuh Umar selama di Lirboyo. Selang beberapa waktu ada tiga santri menyusul

jejak Umar. Mereka berasal dari Magelang, daerah asal KH. Abdul Karim. Masing-masing bernama Yusuf, Shomad Dan Sahlil. Tidak lama kemudian datanglah dua orang santri bernama Syamsuddin dan Maulana, keduanya berasal dari Gurah Kediri. Seperti santri sebelumnya, kedatangan kedua santri ini bermaksud untuk mendalami ilmu agama dari KH. Abdul Karim, akan tetapi baru dua hari saja mereka berdua menetap di Lirboyo, semua barang-barangnya ludes di sambar pencuri. Memang pada saat itu situasi Lirboyo belum sepenuhnya aman, di Lirboyo masih ada sisa-sisa perbuatan tangan-tangan kotor. Akhirnya mereka berdua mengurungkan niatnya untuk mencari ilmu. Mereka pulang ke kampung halamannya. Tahun demi tahun, Pondok Pesantren Lirboyo semakin dikenal oleh masyarakat luas dan semakin banyaklah santri yang berdatangan mengikuti santri-santri sebelumnya untuk bertholabul ilmi, maka untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang dialami oleh Syamsuddin dan Maulana, dibentuklah satuan keamanan yang bertugas ronda keliling disekitar pondok.

Kehidupan rumah tangga Kyai Manab dapat dikatakan harmonis, setelah mukim di Banjarmelati, pada tahun 1909, Manab di karuniaai seorang putri bernama Hannah. Pancaran aura Kyai Manab memang pantas disegani, tidak salah jika dalam waktu dekat datang Kepala Desa Lirboyo (menurut cucu Mbah Manab, KH.Anwar Manshur, yang datang

adalah mantan kepala Desa), menghadap Kyai Sholeh meminta agar menempatkan seorang alim di-desanya (Lirboyo). Permintaan Kepala Desa asal Solo itu dapat dimengerti dan dikabulkan, Kyai Sholeh berusaha keras mencari lokasi yang tepat agar bisa dijadikan kediaman yang layak. Setelah tempat yang dikehendaknya tercapai, dibeli, kemudian tempat tersebut di adzani oleh Kyai Sholeh.

Menurut salah satu sumber sejarah, jauh jauh hari, Kyai Sholeh memang sering berangkat ke Sawah tepatnya daerah Semen yang dalam perjalanannya harus melewati Desa Lirboyo, di matanya, Desa Hasi yang terkenal angker dan wingit itu terlihat sangat menyejukkan hati, maka tidak heran saat mantan kepala Desa asal solo itu meminta kepada Kyai Sholeh agar menempatkan salah satu putranya di Desa Lirboyo, maka tanpa berpikir ulang dua kali, Kyai Sholeh langsung memberi tawaran kepada Kyai Manab agar bersedia berdomisili di Desa Lirboyo. pada saat itu, Kyai Manab menyetujui permintaan mertuanya dan beberapa hari kemudian Kyai Sholeh langsung meninjau lokasi tanah di Desa Lirboyo guna di jadikan kediaman bagi Kyai Manab.

Desa Lirboyo saat itu memang terkenal masih angker dan wingi menurut catatan yang ada didalam buku 3 tokoh liboyo, setelah pembangunan rumah selesai diatas tanah seluas 1785 m persegi itu Kyai Sholeh langsung mengadzani rumah itu yang mengakibatkan gemuruh

suara makhluk halus yang meninggalkan tempat itu, akibatnya banyak masyarakat yang tidak bisa tidur (menurut catatan dalam buku Kyai Makshum Jauhari, kegaduhan akibat makhluk halus ini sampai berhari-hari lamanya).

Kejadian ini berlangsung pada tahun 1910, setelah Kyai Sholeh mengadzani rumah kecil di Kawasan Lirboyo itu, meski sangat sederhana dan hanya beratapkan daun kelapa, akantetapi cukuplah kiranya untuk berlindung dari hujan dan sengatan terik matahari. Kemudian Kyai Sholeh memberitahu menantunya dengan bahasa Jawa kromo inggil, "Kyai, panjenengan sampun kawulo damelaken griyo dateng Lirboyo", (Kyai, anda telah saya buat rumah di Lirboyo). Demikian antara lain dialog antara Kyai Sholeh dan menantunya.

Setelah mendengar penjelasan Kyai Sholeh, Kyai Manab berkemas berangkat menuju lokasi yang telah ditentukan dengan diantar langsung oleh Mertua dan kakak iparnya, Kyai Asy'ari. Keberangkatan rombongan dari Banjarmelati itu berlangsung pada malam hari dengan bekal nasi satu bakul kecil, sayur satu mangkok dan selemba tikar. Sesampainya di Lirboyo, Kyai Sholeh dan Kyai Asy'ari kembali ke Banjarmelati, maka tinggalah Kyai Manab sendirian di Desa Lirboyo.

Desa Lirboyo pada waktu itu berjumlah 41 rumah keluarga, sangat rawan dan sepi dari kehidupan beragama, tidak heran jika banyak cacik maki penduduk Desa yang menyerang Kyai Manab sebagai sambutan pertama atas kedatangan beliau, padahal Kyai Manab saat itu sedang sendirian, tidak ada yang membantu dan menemani. Dua hari berikutnya, datanglah Nyai Dlomroh dari Banjarmasin menemani Kyai Manab, dengan membawa bekal sedikit beras, kayu bakar, seekor ayam blorok, suami istri itu akhirnya tinggal di Lirboyo menempuh kehidupan rumah tangga baru bersama penduduk Lirboyo yang masih minim spiritual agamanya.

Meski penduduk Desa yang kering akan agama itu menyambut Kyai Manab dengan cacik maki, tapi santri Kyai Kholil Bangkalan itu tetap sabar dan senantiasa memohon kepada Allah, melakukan riyadloh dengan cara berpuasa agar Desa Lirboyo dijadikan Desa aman, tentram, subur, makmur, kerto tentrem loh jinawi, penduduknya melaksanakan syari'at Allah dan menjauhi larangannya. Lebih-lebih jika ada orang yang mau mengaji. Kesibukan beliau, disamping usaha bathin juga melakukan usaha tabligh kepada warga sekitar. Dengan iemah lembut mereka di beri nasehat meski pada waktu itu masih saja banyak yang menentang.

Pada waktu itu banyak penduduk Lirboyo yang belum Islam, hal ini diperkuat dengan belum adanya sarana masjid untuk menampung sholat

jumat, dengan demikian, Kyai Manablah yang pertama menyebarkan Islam di Desa Lirboyo

Semakin hari, banyak penduduk yang mulai sadar dan mengikuti nasehat Kyai Manab. Sehingga dengan penuh keikhlasan, demi tercapai keinginannya, Kyai Manab rela menghabiskan waktu malam tanpa istirahat, tidur hanya sekedar melengkapinya sarana peribadatan. Kurang lebih tiga puluh lima hari setelah Kyai Manab berdomisili di Desa Lirboyo, maka dibangunlah surau kecil, dua tahun berikutnya tepat pada tahun 1913 M. sebuah proyek masjid berdinding bambu mulai di rintis 43.

Dibangunnya sarana peribadatan ini tak lain agar mempermudah jalannya usaha menguniversalkan syiar Agama Islam. Indikasi ini tidak mengherankan jika dalam lima tahun saja setelah beliau mukim di Lirboyo, datanglah santri pertama bernama Umar yang berasal dari Madiun, disusul kemudian beberapa santri lain dari berbagai pelosok daerah yang menimba ilmu di Lirboyo, tak ketinggalan mereka yang berdomisili di Desa Lirboyo (Bahtiar dkk, 2010: 33- 39).

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Lirboyo

a. Visi

Beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan berdisiplin

b. Missi

Mencetak muslim intelektual yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta menciptakan kader-kader ulama yang mampu mentransformasikan ilmu agama dalam berbagai kondisi.

3. Logo Pondok Pesantren Lirboyo



Gambar 1.1 Logo Pondok Pesantren Lirboyo

B. Lembaga Ittihadul Mubalighin

1. Sejarah Lembaga Ittihadul Mubalighin

Lembaga Ittihadul Mubalighin (LIM) adalah salah satu diantara beberapa lembaga yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Lirboyo. Lembaga yang bermarkas di Gedung Al-Ittihad I lantai dasar ini telah berdiri sejak tahun 2002 M. Sesuai dengan namanya, LIM berkonsentrasi dalam bidang pengembangan dakwah yang sarannya tak lain adalah masyarakat awam dengan tujuan memberikan tuntunan dan pencerahan.

Awal berdirinya LIM, ide awal kegiatan dakwah bermula dari para siswa tamatan MHM tahun 2002. Kala itu, sekitar 66 siswa asal Kediri *sowan* menghadap KH. Ahmad Idris Marzuqi sebagaimana lazimnya para santri setiap menjelang paripurna belajar di MHM Lirboyo. KH. Ahmad Idris Marzuqi memberikan sebuah perintah kepada para siswa untuk membuat kegiatan semacam KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang ada pada perguruan tinggi. Para santri diamanati oleh KH. Ahmad Idris Marzuqi untuk berdakwah di tengah-tengah masyarakat Kediri yang berlokasi disekitar daerah lereng pegunungan, yang notabene pengetahuan agama masyarakat yang masih minim.

Untuk menindaklanjuti amanat KH. Ahmad Idris Marzuqi, para siswa kemudian mencoba praktik berdakwah pada bulan ramadhan di kampung-kampung yang berada di sekitar daerah Kediri. Para siswa yang terjun berdakwah selanjutnya tergabung dalam sebuah badan atau tim yang bernama “Tim Safari Ramadhan”. Tim ini dalam menjalankan tugasnya dipusatkan pada beberapa tempat peribadatan, seperti mushola atau surau. Pada setiap mushola diasuh oleh dua orang *muballigh*. Sedangkan waktu pelaksanaanya dimulai tiga hari sebelum ramadhan hingga tanggal 20 ramadhan. Program-program kegiatan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat misalnya seperti kuliah subuh dan kultum setelah salat Tarawih. Disamping itu, para santri juga menyampaikan seminar

tentang berbagai masalah keagamaan yang menyangkut *ubudiyah* sehari-hari.

Praktis, alokasi waktu pertemuan yang hanya dua puluh hari itu dimanfaatkan sebaik mungkin oleh para *mutakhirijin* (alumni) Lirboyo tahun 2002 asal Kediri ini. Mereka berjibaku menyampaikan dakwah dengan segala kemampuan yang mereka dapatkan di Lirboyo. Alhasil, masyarakatpun sangat berterimakasih atas pengabdian para santri di tengah-tengah masyarakat ini. Mereka mendapat banyak pengetahuan keagamaan yang begitu berharga. Kesempatan berdakwah dalam waktu sesingkat itu, ternyata dirasa kurang oleh masyarakat sasaran dakwah. Pasalnya setelah berjalan beberapa kali pertemuan, masyarakat semakin merasakan akan kebutuhan nilai-nilai religius yang memang menjadi kebutuhan dasar manusia.

Antusias masyarakat yang cukup besar dalam menyangkut dan menerima santri dakwah ala Lirboyo ini, kemudian membuahkan permintaan yang cukup membanggakan sekaligus menjadi agenda bagi para siswa tamatan asal Kediri kala itu. Mereka meminta agar kegiatan dakwah itu tidak hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan saja, namun juga ditindaklanjuti pada hari-hari diluar bulan Ramadhan. Menanggapi aspirasi masyarakat kala itu, akhirnya siswa tamatan asal Kediri tahun 2002 itu merangkul elemen siswa III Ailyah tahun 2003 untuk ikut terjun

berdakwah. Dan inilah cikal bakal terbentuknya Tim Safari Lirboyo yang bertahan hingga sekarang (2010). Secara kelembagaan maupun individual tuntunan berdakwah merupakan kewajiban santri selaku insan Pesantren. Hanya, jika aktivitas dakwah diatur oleh sebuah organisasi. Maka segala agenda dan program kerjanya bisa lebih terarah secara baik dan hasilnya pun akan lebih optimal. Itulah alasan umum LIM dibentuk.

Disamping faktor diatas, telah mafhum bahwa masih banyak daerah yang sangat membutuhkan bimbingan dan pencerahan agama. Mengingat banyak kondisi masyarakat yang mayoritas masih *abangan*, makanya penyebaran aliran-aliran yang tidak sejalan dengan ajaran Aswaja serta nilai-nilai kepesantrenan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat umum khususnya yang masih krisis ulama semakin dahaga akan siraman rohani dan nilai spiritual yang dapat mententramkan hati dan jiwa mereka. Kenyataan-kenyataan seperti itulah diantaranya yang melatar belakangi perlunya mendirikan sebuah lembaga atau organisasi dakwah. Dalam hal ini Lirboyo akhirnya membentuk LIM.

Lebih spesifik, dibentuknya Lembaga Ittihadul Muballighin pada mulanya diakibatkan oleh desakan situasi atas berkembang pesatnya aliran-aliran di luar Ahlussuna Wal-Jama'ah. Oleh karena itu, KH. Ahmad Idris Marzuki selaku pengasuh dalam perkembangan selanjutnya menginginkan adanya sebuah program yang memprioritaskan aktifitas keluar Pondok, tapi

lembaga itu masih berada dalam lingkup Lingkup Pondok Pesantren. Secara umum, tujuan utama pembentukan LIM, adalah memperjuangkan ajaran nilai-nilai aswaja serta memesantrenkan masyarakat dan memasyarakatkan Pesantren dengan paham *Ahlussunah Wal Jama'ah*.

Lembaga Ittidhul Muballighin (LIM) yang hingga kini dipimpin oleh Agus Abdul Qadir Ridlwan telah membentuk beberapa tim atau bidang. Hal ini bertujuan untuk mensistematisasikan mekanisme kerja sesuai kebutuhan di lapangan dakwah. Diantaranya adalah; Panitia Safari Dakwah Rutinan (PSDR), Bidang Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) serta Bidang Wira Usaha dan pengiriman guru bantu.

Dari beberapa bidang diatas, PSDR dan LITBANG merupakan bidang yang secara umum bersentuhan langsung dengan masyarakat. Namun keduanya memiliki peran dan tugas yang berbeda. PSDR melayani kebutuhan dakwah kepada masyarakat secara langsung dan agenda kerjanya adalah berupa aktifitas social keagamaan di tengah-tengah masyarakat, seperti ceramah agama dan semacamnya. Untuk hal ini, LIM menugaskan para delagasi yang masih berstatus santri dan para *mutakharijin* yang bertugas memberi berbagai pengetahuan keagamaan kepada masyarakat umum.

Sedang secara umum, bidang LITBANG merangkul dunia pendidikan formal dengan ikut berpartisipasi memberi pengetahuan agama di sekolah-sekolah formal seperti setingkat SLTP, SLTA bahkan hingga kini peranannya telah merambah hingga diperguruan tinggi. Tentu saja, hal ini dikarenakan kegiatan dakwah merupakan proses interaksi antara pelaku dakwah (*da'i*) dan sasaran dakwah (masyarakat) dengan strata sosialnya yang selalu mengalami perkembangan. Dakwah dan pelaku dakwah juga saling mempengaruhi bahkan saling menentukan keberhasilan dakwah dimana keduanya sama-sama menuntut porsi materi, media dan metode tertentu, oleh karena itulah dalam perkembangan selanjutnya LITBANG juga menerbitkan sebuah media dakwah lewat buku-buku karya ilmiah.

Perkembangan zaman dan teknologi yang pesat, LIM juga bergerak di social media dalam penyebaran dakwahnya. Dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi dan kesadaran akan pentingnya dakwah di media sosial, LIM membentuk cabang yang dinamakan LIM Production. LIM berdakwah melalui beberapa platform digital diantaranya instagram, youtube, facebook dan tiktok. Maraknya informasi dakwah di media social yang terkadang tidak dibersamai sumber referensi dan mencegah ujaran dakwah yang terlalu kanan atau ke kiri, LIM berusaha untuk memberikan ajakan dan informasi dakwah yang moderat dan disertai sumber. Dengan

transformasi digital ini, LIM dapat menyebarkan dakwahnya kepada netizen / masyarakat sosial media (Bahtiar dkk, 2010: 229-232).

2. Logo LIM



Gambar 1.1 Logo Lembaga Ittihadul Muballighin

3. Struktur Pengurus Lembaga Ittihadul Muballighin Production

Director	: M. Yusuf Fadlulloh	(M. Aly Smt. III)
1st Asst. Director	: M. Yusuf	(M. Aly Smt. I)
2nd Asst. Director	: M. Ilham Alawi	(III Aliyah)
Creative Produser	: M. Zahid Murtadlo	(M. Aly Smt. I)
1st Asst. Creative Produser	: Yusrul Marom	(M. Aly Smt. III)
2nd Asst. Creative Produser	: Lutfi Fikhan	(III Aliyah)
Line Produser	: M. Zainul Wafa	(M. Aly Smt. III)

1st Asst. Line Produser	: Ahmad Nasih	(M. Aly Smt. I)
2nd Asst. Line Produser	: Aldi Fahrizatul Haditst	(III Aliyah)
Conseptor	: Anas Abdul Mu'iz	(M. Aly Smt. III)
1st Asst. Conseptor	: M. Habib Anwar Z.	(M. Aly Smt. I)
2nd Asst. Conseptor	: Sandika Rahma Maulana	(III Aliyah)
D.O.P & Editor	: A. Farid Abdillah	(M. Aly Smt. III)
1st Asst. D.O.P & Editor	: M. Adhimul Khuluq	(M. Aly Smt. I)
2nd Asst. D.O.P & Editor	: Abdul Aziz	(III aliyah)
Technical Support	: M. Zakiyu Nuha	(M. Aly Smt. V)

C. Pengelolaan akun Instagram @limofficial_lirboyo

Pada fungsi-fungsi manajemen media, terdapat empat fungsi dasar yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasin (*organizing*), pengarah dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*) dan pengawasan (*Controlling*) (Morissan, 2008:138-169).

1. Perencanaan (*Planning*)

Lembaga Ittihadul Mubalghin dalam menarapkan proses perencanaannya dilakukan setiap 1 bulan sekali dalam acara sidang bulanan. Segala proses yang akan dilaksanakan selama kurang waktu 1

bulan ke depan akan dibahas dalam proses sidang bulanan. Konten, jadwal, tema, materi, dan konsep akan disidangkan dalam proses sidang bulanan untuk dikritik, diberi arahan dan saran oleh pengurus Lembaga ittihadul Muballighin dan Pembina atau penasehat (hasil wawancara dengan Bapak M. Ainun Roffiq selaku dewan harian Lembaga Ittihadul Muballighin).

Setelah disepakati bersama barulah pembuatan konten-konten akan dilaksanakan oleh seksi yang bertugas dalam kurun waktu satu bulan sesuai jadwal. Adapun jadwal dalam instagram Lembaga Ittihadul Muballighin @limofficial_lirboyo sebagai berikut.

Tabel 1.1
Biaya Jadwal Feed Instagram

FEED Instagram	Jadwal	Upload	Tim
Limpedia	Setiap 2 hari sekali (berputar per- segmen)	08.00 – 11.00	Lutfi Fikhan
Limperson			M. Yusrul Marom
Limstory			M. Ilham Alawi
Asmaul Husna			M. Zahid Murdadlo

(Sumber Data: Materi sidang harian Lembaga Ittihadul Muballighin)

Limpedia konten feed Instagram yang berupa desain komunikasi visual yang membahas tentang wawasan keilmuan islam. Kemudian limperson adalah konten feed Instagram yang berupa desain komunikasi visual yang membahas tentang tokoh islam. Lalu limstory konten feed Instagram yang berupa audio visual yang membahas cerita tokoh. Sedangkan Asmaul

Husna ialah konten feed Instagram yang berupa desain komunikasi visual yang membahas tentang makna nama-nama Allah SWT.

Selain dari jadwal konten feed, terdapat juga proses produksi siaran langsung Instagram yang berjudul ngaji online yang dilaksanakan satu minggu sekali yang membahas kitab *Washiatal Mustofa* oleh Agus Nurrohman dan akan berganti kitab dan pembaca jika kitab telah khatam. Terdapat pula konten video tutorial Islam yang berisi tentang tutorial dalam peribadahan islam yang tayang dua hari sekali.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam pengelolaan Lembaga Ittihadul Muballighin ditentukan dalam rapat sidang bulanan bersama seluruh pengelola dan pembina untuk membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab kerja dalam pengelolaan 1 bulan ke depan. Pada tahap pengorganisasian, Lembaga Ittihadul Muballighin membagi dua bagian yaitu seksi administrator dan seksi operator dalam pengelolaan Instagramnya. (Hasil wawancara dengan Bapak M. Zakaria selaku dewan harian Lembaga Ittihadul Muballighin). Adapun struktur seksi administrator dan seksi operator sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tabel Struktur Akun Instagram

Administrator	Operator
Anas Abdul Mu'iz	Lutfi Fikhan
M. Habib Anwar Z	M. Yusrul Marom
Sandika Rahma Maulana	M. Ilham Alawi
	M. Zahid Murtadlo

(Sumber Data: Materi sidang harian Lembaga Ittihadul Muballighin)

3. Pengarah dan Memberikan Pengaruh (*directing/influencing*)

Proses penerapan pengarahan dan pemberian pengaruh (*directing/influencing*) Lembaga Ittihadul Muballighin itu dilakukan oleh pembina atau penasehat kepada kerabat kerja Lembaga Ittihadul Muballighin yang memiliki tanggung jawab dalam program dan konten Instagram. Dalam prosesnya mengalami beberapa tahapan yaitu pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut.

a. Pemberian Motivasi

Proses pemberian motivasi Lembaga Ittihadul Muballighin Motivasi dilakukan oleh pembina atau ketua Lembaga Ittihadul Muballighin. Sebelumnya pemberian motivasi diberikan oleh ketua Lembaga Ittihadul Muballighin almarhum Agus Abdul Qadir Ridlwan sejak 2002 hingga 2021 dan sekarang digantikan oleh

Agus Zulfa Robbi Sholeh. Pemberian motivasi tidak hanya diberikan oleh Pembina, melainkan juga oleh Kyai Pondok Pesantren Lirboyo yaitu KH. Anwar Masnyur dan KH. Abdullah Kafabihi. Terkadang, para kyai juga memberikan *Ijazah* kepada para kerabat kerja. Pemberian motivasi ini dilaksanakan ketika rapat sidang bulanan yang dilaksanakan oleh Lembaga Ittihadul Muballighin (hasil Wawancara dengan M. Ainur Rafiq selaku Dewan Harian Lembaga Ittihadul Muballighin).

Pembina memberikan semangat motivasi atau dorongan kerja yang bernilai positif kepada kerabat kerja guna meningkatkan daya semangat untuk berdakwah. Motivasi yang membangun membuat masing-masing individu menjadi lebih baik lagi kedepannya sehingga kerabat kerja mampu memberikan kinerja yang terbaik untuk mencapai tujuan dakwah. Tidak hanya untuk mencapai tujuan dakwah, tetapi juga motivasi berdakwah di media sosial bercirikan ala Nahdlatul Ulama. Tingkatan kepuasan pimpinan terhadap kerabat kerja akan menjadikan nama baik untuk lembaga tersebut. Semakin tinggi tingkat kepuasan kerabat kerja akan semakin besar memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan.

b. Komunikasi

Proses komunikasi Lembaga Ittihadul Muballighin dengan cara komunikasi dua arah antara Pembina dengan kerabat kerja. Komunikasi yang dilakukan merupakan cara untuk mempermudah menjalankan fungsi manajemen dan program. Komunikasi Pembina, kerabat kerja, dewan harian dilaksanakan ketika sidang bulanan, sedangkan komunikasi dalam kesehariannya dilakukan oleh dewan harian dengan kerabat kerja di studio Lembaga Ittihadul Muballighin. Semua koordinasi yang dilakukan baik rapat produksi dan produksi dilaksanakan di studio Lembaga Ittihadul Muballighin. Sesama kerabat kerja pun juga melakukan komunikasi sesuai dengan pekerjaan masing-masing. Antara kerabat memberikan informasi satu sama lain, saling keterbukaan dan tidak ada yang ditutup-tutupi (hasil wawancara dengan Bapak M. Zakaria selaku Dewan Harian Lembaga ittihadul Muballighin)

Sikap kerabat kerja yang juga adalah santri selalu senantiasa patuh, hormat, dan mengikuti apa yang dikatakan oleh Pembina dan kyai. Dengan adanya komunikasi ini membentuk suasana harmoni dan mengurangi kesalahfahaman, maka hal tersebut menjadikan seluruh rangkaian produksi dapat berjalan dengan lancar dan program dapat berjalan dengan baik.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan mempunyai proses pemberian pengaruh dan memberikan pengarahan dari pemimpin terhadap kerabat kerja. Proses kepemimpinan Lembaga Ittihadul Muballighin Motivasi dilakukan oleh ketua Lembaga Ittihadul Muballighin. Ketua Lembaga Ittihadul Muballighin memberikan pengaruh dan arahan agar kerabat kerja dapat melakukan tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (*tupoksi*) dan (*job description*). Bentuk pemberian pengaruh yang dilakukan tidak hanya ketika dalam proses rapat dan manajerial melainkan juga turun aksi dan mengikuti proses bersama kerabat kerja.

d. Pelatihan

Proses pemberian pelatihan Lembaga Ittihadul Muballighin yang dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, proses perekrutan dimulai oleh pengurus Lembaga Ittihadul Muballighin meminta kepada Bapak Mustahiq (guru) untuk anak didik atau santrinya untuk ditingkatan yang sudah ditentukan dan dengan kompetensi yang dibutuhkan. Kedua, anggota atau santri yang sudah memiliki bekal, akan dilatih oleh senior atau pengurus lama Lembaga Ittihadul Muballighin. Kemudian ketiga, pengurus akan mengembangkan dirinya secara otodidak dan belajar mandiri namun tetap didampingi oleh santri senior (hasil wawancara

dengan M. Aminuddin selaku dewan harian Lembaga Ittihadul Muballighin).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Proses pengawasan (*controlling*) Lembaga Ittihadul Muballighin yang dilakukan oleh pembina, dewan harian terhadap kerabat kerja. Kerabat kerja akan menyampaikan hasil kinerja selama 1 bulan kemarin dan akan dievaluasi oleh Pembina dan dewan harian. Pengawasan ini membahas kendala, masalah, hasil, produktivitas, kinerja dan tugas tanggung jawab kerabat kerja. Laporan pertanggungjawaban disidangkan dan akan diberikan solusi dan nasehat guna mewujudkan Lembaga Ittihadul Muballighin yang lebih baik. Selain rapat sidang bulanan, pengawasan Lembaga Ittihadul Muballighin juga dilakukan secara setiap hari oleh dewan harian. Dewan harian berperan penting dalam berjalannya Lembaga Ittihadul Muballighin termasuk mengontrol aktivitas program dan kerabat kerja. Misalnya dalam segi kinerja, Lembaga Ittihadul Muballighin tidak pernah sekalipun terlambat dalam mengunggah postingan di Instagram @limofficial_lirboyo (hasil wawancara dengan Bapak M. Ainur Rafiq selaku dewan harian Lembaga Ittihadul Muballighin).

Pengikut dari instagram @limofficial_lirboyo juga ikut mengontrol ketika terjadi kekeliruan atau kesalahan unggahan. Ketika terjadi kesalahan unggahan konten, dewan harian mengawasi

dan mengontrol kerabat kerja agar segera merevisi konten dan mengunggahnya kembali. Proses sigap dalam menanggapi komentar dan menindaklanjuti kesalahan ini berfungsi untuk menjaga kestabilan kenyamanan pengikut Instagram @limofficial_lirboyo. Terbukti sejak tahun 2020 pengikut Instagram @limofficial_lirboyo semakin bertambah dan sekarang memiliki pengikut sejumlah 49.800 pengikut dengan unggahan 362 unggahan.

BAB IV

ANALISIS PENGELOLAAN MEDIA DAKWAH PONDOK PESANTREN LIRBOYO (Akun Instagram @limofficial_lirboyo)

A. Analisis Pengelolaan Media Dakwah Pondok Pesantren Lirboyo pada Akun @limofficial_lirboyo

Dalam melaksanakan aktivitas pengelolaan media dakwah dibutuhkan tahap-tahap yang cermat. Proses pengelolaan media dakwah pondok pesantren tidak mudah dan tidak bisa dengan asal-asalan. Selain ketekunan yang dimiliki oleh kerabat kerja, diperlukan manajemen dalam berjalannya pengelolaan media dakwah. Suatu program harus memiliki manajemen yang matang agar ketika program itu dinikmati dapat menjadikan penonton program tersebut dapat merasakan kepuasan dan akan menyaksikan program tersebut lagi. Apalagi di media sosial, di mana media sosial memberikan informasi dan program yang banyak dan juga berkualitas.

Pengelolaan akun Instagram @limofficial_lirboyo juga mengimplementasikan manajemen dalam pengelolannya. Dalam menjalankan manajemen akun Instagram @limofficial_lirboyo menerapkan fungsi manajemen media menurut Morrisan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pengarah dan memberikan pengaruh (*Directing/influencing*), dan pengawasa (*controlling*).

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu aktivitas membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Perencanaan mengartikan bahwa seorang manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya. Seorang manajer biasanya bertindak berdasarkan metode, rencana atau nalar tertentu, bukan menggunakan firasat (Effendi, 2011: 19). Dalam teori yang dikemukakan Morrisian terdapat dua perencanaan yaitu perencanaan strategis dan perencanaan operasional.

Perencanaan strategis (*strategic planning*) ialah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah dilaksanakan. Sedangkan perencanaan operasional ialah penguraian yang lebih rinci bagaimana rencana strategis akan dicapai.

Perencanaan strategi yang dilakukan Lembaga Ittihadul Mubalghin dalam menarapkan proses perencanaannya dilakukan setiap 1 bulan sekali dalam acara sidang bulanan. Segala proses yang akan dilaksanakan selama kurang waktu 1 bulan ke depan akan dibahas dalam proses sidang bulanan. Konten, jadwal, tema, materi, dan konsep khususnya Instagram akan disidangkan dalam proses sidang bulanan untuk dikritik, diberi

arahan dan saran oleh pengurus Lembaga Ittihadul Muballighin dan Pembina atau penasehat.

Pelaksanakan perencanaan operasional kerabat kerja Lembaga Ittihadul Muballighin memiliki inisiatif dan kreativitas sendiri dalam memproduksi suatu konten/program instagram. Kerabat kerja memproduksi konten dengan inisiatif dan kreativitasnya yang masih sesuai dengan perencanaan dalam rapat sidang bulanan. Banyaknya konten yang harus diproduksi dalam media sosial terkadang menjadi kendala dalam proses produksi. Ditambah dengan peralatan yang masih minim, membuat kerabat kerja harus bisa memanfaatkan peralatan dan waktu yang ada. Sumber daya manusia yang tidak terlalu banyak menjadi tantangan dalam mengelola sosial media khususnya Instagram. Selain itu, Lembaga Ittihadul Muballighin tidak bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*), pembiayaan bersumber dari pondok pesantren. Maka dari itu, penganggaran pun harus menunggu keputusan dari pondok pesantren.

Lembaga Ittihadul Muballighin memproduksi konten feed setiap dua hari sekali berputar per segmen pada pukul 08.00 – 11.00, kemudian konten video dua hari sekali dan siaran langsung satu minggu sekali. Dalam proses produksi konten membutuhkan persiapan yang matang agar mendapatkan hasil yang maksimal. Tahapan perencanaan adalah tahap pertama dalam membuat konsep program yang siap untuk diproduksi, diawali dari penemuan sebuah gagasan atau ide dan proses produksi itu

selesai. Perencanaan program Instagram memiliki kebijakan yang akan dilaksanakan dalam mengatur produksi, sehingga proses produksi dapat berjalan sesuai yang dicanangkan.

Penulis menganalisis *Standard Operating procedure* (SOP) dalam platform @limofficial_lirboyo memiliki tujuan untuk membantu dan mengarahkan kerabat kerja guna dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dapat dikerjakan dan membantu untuk menjamin pendekatan yang konsisten pada situasi tertentu. SOP memiliki fungsi untuk membantu dan membina para pelaksana contohnya bagaimana suatu program dipersiapkan, bagaimana fungsi hubungan dengan audien dilaksanakan serta bagaimana suatu laporan ditulis, Inilah SOP menentukan bagaimana setiap taktik dilaksanakan dan pemilihan teknik dalam melaksanakan pekerjaan (Morissan, 2008: 146).

Proses perencanaan dalam akun Instagram Lembaga Ittihadul Muballighin @limofficial_lirboyo sudah menjalankan dan bertanggung jawab dengan baik. Terbukti dengan proses perencanaan strategi dan perencanaan operasional yang sudah berjalan dengan baik seperti tidak ada kendalanya penjadwalan dan proses produksi. Tetapi jika ditinjau dari pedoman SOP dalam akun Instagram Lembaga Ittihadul Muballighin @limofficial_lirboyo masih belum maksimal. Maka dari itu, Lembaga Ittihadul Muballighin harus bekerja lebih baik lagi dan menjalankan sesuai dengan pedoman SOP.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah kerja sama sekelompok orang yang dilaksanakan dengan pembagian bidang dan pekerjaan atau tugas yang membentuk satuan unit kerja, yang menghimpun pekerjaan yang sama dalam satu unit kerja (Nawawi: 2005: 64-65). Aspek penting dalam proses penyusunan organisasi adalah pengelompokan departemen atau divisi dan pembagian kerja. Pengelompokan departemen atau organisasi merupakan pengelompokan kegiatan kerja organisasi yang sejenis dan saling berkaitan serta dapat melakukan secara kerja tim (*team work*).

Struktur organisasi pada lembaga penyiaran atau pengelola media tidak memiliki standar yang baku. Lembaga penyiaran kecil atau pengelola media sosial biasanya tidak sekompleks lembaga penyiaran besar dan hanya memiliki sedikit orang pengelola yang terdiri beberapa anggota atau *crew*. Pada umumnya lembaga penyiaran kecil memiliki alat operasi yang sederhana, berbeda dengan lembaga penyiaran besar yang memiliki gedung besar, *crew* berjumlah ratusan, studio yang bagus dan peralatan yang canggih.

Lembaga Ittihadul Muballighin membagi dua bagian yaitu seksi administrator dan seksi operator dalam pengelolaan Instagramnya. Adapun struktur seksi administrator dan seksi operator sebagai berikut:

Tabel 1.3
Struktur Akun Instagram

Administrator	Operator
Anas Abdul Mu'iz	Lutfi Fikhan
M. Habib Anwar Z	M. Yusrul Marom
Sandika Rahma Maulana	M. Ilham Alawi
	M. Zahid Murtadlo

Menurut Morrisan lembaga penyiaran atau pengelola media tidak sekomples dengan lembaga penyiaran besar. Lembaga Ittihadul Muballighin memiliki kerabat kerja yang sederhana dan tidak baku. Dalam proses pengelolaan Instagram @limofficial_lirboyo hanya terdiri dari dua seksi yaitu seksi administrator dan seksi operator. Ditambah dengan media sosial lain yang harus dikelola, kerabat kerja pun juga berkerja dan membantu dalam proses produksi di media sosial lain Lembaga Ittihadul Muballighin. Padatnya jadwal produksi, kerabat kerja selain bertanggung jawab dalam *job description*, kerabat kerja kena bahu-membahu dalam proses produksi. *Team work* dan pengelompokan departemen ini berjalan dan terlaksana.

Penulis menganalisis tentang penerapan proses pengorganisasian yang ada di dalam Lembaga Ittihadul Muballighin, secara keseluruhan kerabat kerja mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Terdapat pula kerabat kerja yang berkeja untuk membantu kerja produksi program lainnya.

3. Pangarah dan Memberikan Pengaruh

Penulis menganalisis proses penerapan manajemen dalam tahap pengarah dan memperngaruhi pada Lembaga Ittihadul Muballighin yaitu proses pengarah dan mempengaruhi oleh ketua Lembaga Ittihadul Muballighin dalam memberikan dorongan dan semangat kerja untuk mengelola akun Instagram @limofficial_lirboyo. Kemudian penulis menganalisis manajemen dalam proses pengarah dan mempengaruhi pada pengelolaan akun Instagram @limofficial_lirboyo dapat menjalankan tanggung jawab dengan efektif dan antusias.

Peter Pringle mengemukakan fungsi memengaruhi atau mengarahkan terpusat pada stimulasi anggota untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusisme dan efektif. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu:

a. Motivasi

Keberhasilan lembaga media dalam mencapai tujuannya terkait sangat erat dengan tingkatan atau derajat kepuasan anggota dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat kepuasan anggota, maka semakin besar anggota memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan lembaga media.

Dalam memberikan motivasi dan dorongan semangat kerja diberikan oleh ketua Lembaga Ittihadul Muballighin dan para kyai. Pemberian motivasi ini dilaksanakan ketika rapat sidang bulanan yang dilaksanakan oleh Lembaga Ittihadul Muballighin. Pemberian motivasi ini menghasilkan kerabat kerja dapat berkerja lebih baik lagi dan mampu memberikan kinerja yang maksimal. Bentuk pemberian motivasi dan *ijazah* yang dilakukan oleh ketua dan kyai memberikan dampak positif untuk keberlangsungan pengelolaan akun Instagram @limofficial_lirboyo serta mampu mencapai tujuan dari Lembaga Ittihadul Muballighin. Meskipun hanya sekali dalam satu bulan dinilai sudah cukup untuk menjadi motivasi untuk memupuk kinerja dalam satu bulan ke depan.

Penulis menganalisis terkait penerapan motivasi yang dijalankan oleh Lembaga Ittihadul Muballighin sudah berhasil. Lembaga Ittihadul Muballighin mampu menerapkan proses pengarahan dan memberikan pengaruh yang memberikan efek positif kepada pengelola atau kerabat kerja.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Komunikasi adalah cara yang digunakan pimpinan agar kanggota mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana lembaga media agar

mereka dapat berperan secara penuh dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengelolaan Instagram akun @limofficial_lirboyo yang dilaksanakan oleh Lembaga Ittihadul Muballighin tedapat komunikasi beberapa pihak. Komunikasi Pembina, kerabat kerja, dewan harian dilaksanakan ketika sidang bulanan, sedangkan komunikasi dalam kesehariannya dilakukan oleh dewan harian dengan kerabat kerja di studio. Hal ini membuktikan adanya komunikasi yang efektif. Antara Pembina dengan kerabat kerja saling memberikan komunikasi dan informasi dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

Dalam penerapan komunikasi yang efektif memungkinkan ketua Lembaga Ittihadul Muballighin, dewan harian dan kerabat kerja dapat menjalankan tugas-tugas sesuai dengan *job description*. Segala informasi dan kabar berita dikomunikasikan kepada dewan harian dan Pembina agar proses berjalannya rencana yang dicanangkan dapat dikerjakan dengan baik.

Komunikasi yang baik menghasilkan aliran informasi yang lancar antara pimpinan dengan kerabat kerja. Penulis menganalisis proses komunikasi Lembaga ittihadul Muballighin yaitu adanya komunikasi ke atas, ke bawah dan ke samping telah dilaksanakan oleh Lembaga Ittihadul Muballighin. Oleh karena itu, berjalannya proses komunikasi telah berjalan dan dilaksanakan.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Pemimpin yang berhasil atau biasa disebut dengan pemimpin yang efektif mempunyai sifat-sifat atau kualitas tertentu yang diinginkan seperti karisma, visi, berpandangan kedepan dan keyakinan diri. Dalam kenyataannya pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja atau tingkat prestasi anggota.

Ketua lembaga Ittihadul Muballighin memberikan pengaruh dan arahan agar kerabat kerja dapat melakukan tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dan (*job description*) khususnya instagram. Kepemimpinan dalam penerapan di Lembaga Ittihadul Muballighin mampu menerapkan proses pengarahan dan mempengaruhi kerabat kerja hingga berjalannya dalam pengelolaan akun Instagram @limofficial_lirboyo dapat memberikan hasil yang maksimal. Maka dari itu, proses penerapan kepemimpinan Lembaga Ittihadul Muballighin telah berjalan dan dilaksanakan.

d. Pelatihan

Manajemen lembaga media dapat pula mendorong anggota untuk menambah pengetahuan, skil, wawasan dan keahlian mereka

dengan cara mengikuti kegiatan seminar, workshop, kursus dan sebagainya. Kegiatan tersebut akan memberikan kontribusi kepada anggota agar mereka dapat bekerja lebih efektif sehingga secara tidak langsung ikut membantu lembaga media dalam mencapai tujuannya (Morissan, 2008: 166).

Pelatihan yang dilaksanakan oleh Lembaga Ittihadul Muballighin dilakukan oleh pihak internal itu sendiri yaitu dengan pengelola lama atau santri senior. Sedangkan pelatihan khusus yang berasal dari pihak eksternal (instansi/lembaga) tidak dipraktikkan oleh Lembaga Ittihadul Muballighin, padahal menurut teori Morissan terdapat pelatihan dengan instansi luar untuk menambahkan wawasan dan keahlian kerabat kerja. Dalam proses pengembangan diri kerabat kerja mengembangkan diri dengan cara otodidak yang didapat dari internet dan diawasi oleh kerabat kerja.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, dan pengarahan

telah terlaksana dengan efektif. Dua aspek utama untuk mengukur kinerja manajemen organisasi adalah efisiensi dan efektivitas.

a. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Manajer yang efisien adalah seseorang yang dapat mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, kinerja) dibanding masukan-masukan (tenaga kerja, bahan uang, peralatan dan waktu) yang digunakan (Morissan, 2008:169).

Dalam tahap produksi, Lembaga Ittihadul Muballighin biasanya membuat konten program yang bisa disalurkan di media sosial yang lain seperti facebook, youtube dan facebook melalui akun instagram @limofficial_lirboyo. Banyaknya pengikut dan kecenderungan seseorang untuk membuka instagram dimanfaatkan kecerdasan kerja untuk akun instagram bisa menjembatani semua media sosial yang ada. Hal ini membuktikan bahwa proses efisiensi Lembaga Ittihadul Muballighin berjalan dan dilaksanakan.

b. Efektivitas

Efektivitas ialah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang sesuai untuk mencapai tujuan. Dengan kata

lain, seorang manajer yang efektif adalah seorang yang dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode cara yang tepat untuk mencapai tujuan (Morissan, 2008:169).

Proses pengawasan Lembaga Ittihadul Muballighin dilakukan secara periodik dan harian. Dalam pengawasan periodik yang dilaksanakan selama satu bulan satu kali itu membahas segala hal selama satu bulan dan dievaluasi bersama. Sedangkan dalam pengawasan harian dilaksanakan oleh dewan harian yang mengontrol penuh berjalannya pengelolaan pada akun instagram @limofficial_lirboyo dimulai dari peencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan lain sebagainya. Terkait adanya kendala dan masalah dalam proses pengelolaan pun sigap dan cepat dalam menanggapi. Oleh karena itu, proses pengawasan secara efektivitas Lembaga Ittihadul Muballighin berjalan dan dilaksanakan.

Jadi hasil analisis yang peneliti amati dalam penerapan pengawasan yang dilakukan Lembaga Ittihadul Muballighi Hikmah sudah berjalan dan dilaksanakan. Pengelola Lembaga Ittihadul Muballighin telah mengawasi segala aktivitas pada proses pelaksanaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap pengelolaan media dakwah pondok pesantren lirboyo tentang akun Instagram @limofficial_lirboyo yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Lembaga Ittihadul Muballighin lirboyo sudah menerapkan dan melaksanakan proses pengelolaan media dakwah Instagram @limofficial_lirboyo. Hal ini dibuktikan dimulai dari tahap penerapan perencanaan hingga tahap pengawasan, telah berjalan sesuai perencanaan dan tujuan lembaga.

1. Perencanaan

Pada penerapan perencanaan (planning) baik dalam perencanaan strategi dan perencanaan operasional sudah dipersiapkan dan dijalankan. Perencanaan strategi yang dilakukan Lembaga Ittihadul Mubalghin dalam menarapkan proses perencanaannya dilakukan setiap 1 bulan sekali dalam acara sidang bulanan. Pelaksanakan perencanaan operasional kerabat kerja Lembaga Ittihadul Muballighin memiliki inisiatif dan kreativitas sendiri dalam memproduksi suatu konten/program. Tetapi masih terdapat beberapa

kendala dalam proses operasional kerja seperti adanya keterbatasan alat dalam proses produksi program dan pedoman SOP.

2. Pengorganisasian

Pada tahap penerapan pengorganisasian dalam pengelolaan akun Instagram @limofficial_lirboyo telah menerapkan pembagian atau mengelompokkan aktivitas kerabat kerja dalam satu kesatuan dan sesuai *job description*. Artinya dalam menempatkan kerabat kerja sesuai keahlian kerabat kerja, dan memberikan wewenang serta tanggung jawab tugas kerabat kerja.

3. Pengarah dan Memberikan Pengaruh

Tahap penerapan pengarah dan memberi pengaruh dalam pengelolaan akun Instagram @limofficial_lirboyo juga sudah menerapkan proses pengarah dan memberikan pengaruh. Proses ini meliputi empat tahap yaitu motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan Semua kerabat kerja dan pimpinan terjalin baik itu dari atas ke bawah, bawah ke atas dan ke samping. Adanya pengaruh ini kerabat melaksanakan tugas dan wewenangnya masing-masing sesuai bagiannya masing-masing. Hanya saja dalam tahap pelatihan ditangani oleh pondok pesantren lirboyo sendiri.

4. Pengawasan

Pada penerapan tahap pengawasan siaran dalam dalam pengelolaan akun Instagram @limofficial_lirboyo telah berhasil

melakukan pengawasan dengan mengontrol dan memonitoring kerabat kerja langsung di studio melalui dewan harian dan bekerja secara efisien dan efektif.

Jadi hasil penelitian yang penulis amati bahwa pengelolaan akun Instagram @limofficial_lirboyo telah dilaksanakan sesuai teori. Namun masih terdapat kekurangan seperti jumlah sumber daya manusia, peralatan produksi dan pelatihan.

B. Saran

Penulis memberikan beberapa saran untuk pengelola akun Instagram @limofficial_lirboyo dengan harapan agar pengelolaan media sosial khususnya Instagram menjadi lebih baik lagi, diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam tahap produksi bisa dibagi *job description* ke tiap individu agar tidak terjadi adanya tugas yang ganda.
2. Melengkapi peralatan produksi agar hasil produksi lebih baik lagi dan nyaman untuk dinikmati.
3. Diadakan pelatihan dari instansi agar cakrawala duniar luar bisa menambah pengembangan masing-masing individu.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *hamdalah* penulis panjatkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis dengan lapang menerima segala bentuk komentar, kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan pengembangan keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Irfan dan Anastasya Maharani. 2020. *Optimalisasi Instagram Sebagai Media Marketing*
- Bahtiar, H. Asep dkk. 2010. *Pesantren Lirboyo: Sejarah, Peristiwa, Fenomena dan Legenda*. Kediri: BPK P2L.
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, ilmu sosial dan lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dinillah, Ulya dan SF, Aka Kurnia. *Media Sosia Instagram sebagai Media Dakwah (Analisis Isi pada Akun @tentangislam dan @harakahislamiyah)*. 2019. Kaganga: *Journal of Comunication Science Vol 1 No 1*.
- Firmansyah, M. Anang. *Pengantar E-Marketing*. Pasuruan: Qiara Media.
- Fabriar, Silvia Riskha. 2014. *Etika Media Massa Era Global*. An-Nida: *Jurnal Komunikasi Islam Vol: 6*
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadari, Naawawi. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hefni, Harjani. 2017. *Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan lil' Alamin di Indonesia*. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Volume 11 Nomor 1 (2017)*.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana.
- Muhyidin Asep, Ahmad Safei Agus. 2002. *Metode Perkembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rakhmat, Jalaluddin dan Idi Subandy Ibrahim. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Rahmat, Kriyanto. 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana*
- Ryandono, Muhamad Nafik Hadi. 2018. Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20. Jurnal. Mozaik Humaniora Vol. 18 (2).*
- Saifuddin. 2014. Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Deepublish.*
- Sujak, Abi. 1990. Kepemimpinan Manajer Eksistensinya Dalam Perilaku Organisasi. Jakarta: CV Rajawali.*
- Sutrisno, Hadi. 1994. Metodologi Research. Yogyakarta: Yayasan Penerbit.*
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/04/20053921/polisi-berita-hoaks-dan-ujaran-kebencian-paling-banyak-disebar-lewat>. Diakses pada tanggal 1 November 2021 pukul 16.54 WIB.*
- Wawancara dengan Bapak M. Ainur Rafiq selaku dewan harian Lembaga Ittihadul Muballighin pada tanggal 6 Oktober 2021.*
- Wawancara dengan Bapak M. Aminuddin Amin selaku dewan harian Lembaga Ittihadul Muballighin pada tanggal 6 Oktober 2021.*
- Wawancara dengan Bapak M. Zakaria selaku dewan harian Lembaga Ittihadul Muballighin pada tanggal 22 April 2021.*

LAMPIRAN









DRAFT WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Liboyo?
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Lirboyo?
3. Apa tujuan didirkannya Pondok Pesantren lirboyo?
4. Bagaimana struktur pengurus/organisasi Pondok Pesantren Lirboyo?
5. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga Ittihadul Mubalighin?
6. Apa visi dan misi Lembaga Ittihadul Mubalighin?
7. Bagaimana struktur pengurus/organisasi Lembaga Ittihadul Mubalighin?
8. Apa saja program yang ada di akun instagram di Lembaga Ittihadul Mubalighin?
9. Apa saja kendala yang dihadapi oleh di Lembaga Ittihadul Mubalighin?
10. Bagaimana pengelolaan akun instagram di Lembaga Ittihadul Mubalighin?
11. Bagaimana proses perencanaan dalam pengelolaan media di Lembaga Ittihadul Mubalighin (@limofficial_lirboyo)?
12. Bagaimana proses pengorganisasian dalam pengelolaan media di Lembaga Ittihadul Mubalighin (@limofficial_lirboyo)?
13. Bagaimana proses pengarahan dalam pengelolaan media di Lembaga Ittihadul Mubalighin (@limofficial_lirboyo)?
14. Bagaimana proses pengawasan (*controlling*) dalam pengelolaan media di Lembaga Ittihadul Mubalighin (@limofficial_lirboyo)?
15. Bagaimana proses komunikasi, motivasi, kepemimpinan dan pelatihan dalam pengelolaan media di Lembaga Ittihadul Mubalighin?
16. Bagaimana proses pengembangan media di Lembaga Ittihadul Mubalighin (@limofficial_lirboyo)?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : M. Abdullah Munif
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 10 Desember 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dk. Nolakerten RT 08/05, Desa Nolakerto,
Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal
Email : munif4793@gmail.com
No.Hp : 0895 3580 68813

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri 02 Nolakerto, Kendal tahun 2011
2. SMP Negeri 01 Brangsong, Kendal tahun 2014
3. SMA Negeri 01 Kaliwungu, Kendal 2017

Pengalaman Organisasi

1. Ketua HMJ KPI UIN Walisongo periode 2020
2. Ketua Forkomnas KPI Jateng DIY Periode 2020-2021
3. Koordinator Lembaga Bahasa PMII Rayon Dakwah periode 2019-2020
4. Koordinator Biro KOMINFO PMII Komisariat UIN Walisongo periode 2020-
5. Koordinator Divisi Kitab Kuning Kordais 2019
6. Koordinator Divisi Media dan Jurnalitik IMAKEN periode 2019-2020

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

M. Abdullah Munif
1701026010